

**ANALISIS PENERAPAN ENVIRONMENTAL COST PADA
PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2015-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Anisa
NPM : 1505170506
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 04 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama	ANIS
N P M	1805170306
Program Studi	AKUNTANSI
Judul Skripsi	PENERAPAN KONSEP <i>INTERNAL COST</i> YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERUBAHAN PERUBAHAN YANG TERJADI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017
Dinyatakan	lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si) (EDICAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak)

Pembimbing

(ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., MM., M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ANISA

NPM : 1505170506

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *ENVIRONMENTAL COST ACCOUNTING* PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2015-2017

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ANISA
 N.P.M : 1505170506
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN ENVIROMENTAL COST ACCOUNTING PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV = Persiapan kembali objek penelitian		
	- penjelasan objek penelitian		9/3/19
	- deskripsi awal penelitian		
	- Pembahasan secara umum		
	- pembahasan hrs sistematis		12/3/19
	Bab V: - Perbaiki kesimpulan		
	- perbaiki dan		13/3/19
	Perbaiki-pembahasan		
	kesimpulan & saran		
	kelebihan/kelemahan: Absolut, kuantitatif		14/3/19
	dan lain, dan lain & lain		
	Selesai Bimbingan, Ace diujikan pd bab V juga tahun		17/3/19

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Skripsi

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Medan, Maret 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan berbagai macam sub sektor yang telah memiliki sertifikat dari Kementerian Lingkungan atau Sertifikat Proper. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa perusahaan yang mengakui biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengelolaan lingkungan). Perusahaan-perusahaan tersebut ialah PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Bukit Asam, Tbk, PT. Semen Indonesia, Tbk, dengan dimasukkan biaya lingkungan timbul sebagai akibat dari (dalam hal biaya operasional pengelolaan limbah) sebesar kos yang dikeluarkan (Historical Cost) dan disajikan bersama-sama dengan biaya lingkungan (dalam hal biaya operasional pengelolaan limbah) diungkapkan dalam Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Laporan Keberlanjutan serta catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: Akuntansi biaya lingkungan

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karnuia-Nya.Tidak lupa shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhhammad SAW, karena ridho-nya lah penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa S1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama menulis Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan,ilmu,pengalaman serta masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Triswanto dan Ibu Sumiati yang sangat saya cintai serta kakak-kakak saya yaitu Prana Atmaja, Prima Anjasmara, Muhhammad Syawal .
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bapak Ade Gunawan, SE, MSi selaku wakil Dekan I, Bapak Hasrudy Tanjung selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, MSi, selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE, MSi selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing serta mendidik saya agar bias menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Staff dan Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa studi berjalan.
7. Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan data serta informasi yang kepada penulis.
8. Kepada Agung Pratama, teman – teman yang sudah menyemangati saya baik teman dari SMP, SMA , teman kuliah, serta teman-teman lainnya yang tidak bias saya sebutkan satu-persatu

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca termasuk penulis sendiri. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sisi kesempurnaan dari segi materi maupun penulisan dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan, waktu, maupun literatur bacaan. Dengan penuh harapan penulis sangat berharap masukan serta kritikan yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Medan, 2019

Anisa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori.	10
1. Pengertian Akuntansi Lingkungan.....	10
2. Tujuan Akuntansi Lingkungan.....	12
3. Pentingnya Akuntansi Lingkungan	13
4. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan	13
5. Manfaat Akuntansi Lingkungan.....	13
6. Partisipasi Indonesia Untuk Akuntansi Lingkungan.....	14
7. <i>Environmental Cost</i> atau Biaya Lingkungan	15
8. Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan	17
9. <i>Environmental Cost Accounting</i>	23
10. Program Proper	10
11. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31

D. Jenis Data	32
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Obyek Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	42
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Perusahaan Non Keuangan	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian	31
Tabel IV.1 Pengecekan Akun-Akun yang Ada di <i>Balance Sheet</i>	40
Tabel IV.2 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen (2007) dan PT Aneka Tambang Tbk	43
Tabel IV.3 Kesesuaian Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah atau Lingkungan PT Aneka Tambang, Tbk dengan PSAK No 33	47
Tabel IV.4 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen (2007) dan PT Bukit Asam, Tbk	51
Tabel IV.5 Kesesuaian Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah atau Lingkungan PT Bukit Asam, Tbk dengan PSAK No 33	56
Tabel IV.6 Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen (2007) dan PT Semen Indonesia, Tbk	59
Tabel IV.7 Kesesuaian Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah atau Lingkungan PT Semen Indonesia, Tbk dengan PSAK No 33	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	29
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum tahun 2000 misi dan visi perusahaan adalah menciptakan laba sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi sepanjang perusahaan menghasilkan laba sepanjang tahun. Pemenuhan laba ini hanya memenuhi keinginan *stockholders* atau pemilik. Setelah tahun 2000 perusahaan mulai pihak-pihak eksternal perusahaan yang tidak mempunyai kepentingan langsung dengan perusahaan tetapi ikut menikmati dampak dari bisnis yang dikelola. (Ardila & Fadhila, 2017) Perusahaan sebagai suatu organisasi yang menjalankan bisnis bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kemajuan usahanya yaitu salah satunya dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal, Selain tanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar tercapai keuntungan, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan maupun yang tidak terlibat langsung. Selama ini menjaga lingkungan hidup tetap terpelihara, rapi dan lestari belum menjadi perhatian utama bagi perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan yang berbisnis dengan lingkungan hidup.

Pemerintah Indonesia telah merencanakan Program Pelestarian Lingkungan Hidup untuk hutan, sungai dan tanah supaya alam tetap terpelihara dan tidak kehilangan potensi. Berkaitan dengan pelaporan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan eksploitasi alam maka muncul sub-ilmu baru dalam akuntansi yaitu Akuntansi Lingkungan.

Sebagai sub-ilmu baru akuntansi lingkungan mensyaratkan agar perusahaan membuat laporan biaya yang berkaitan dengan lingkungan alam di laporan keuangan yang disajikan ke pihak eksternal dan internal. Dan saat ini sudah banyak yang menerapkan program-program tanggung jawab sosial. Mulai dari perusahaan yang terpaksa menjalankan tanggung jawab sosialnya karena peraturan yang ada, hingga perusahaan yang benar-benar serius dalam menjalankan program tanggung jawab sosial dengan mendirikan yayasan khusus untuk program-program tanggung jawab sosial mereka.

Bedasarkan konsep *Triple Bottom Line* atau tiga faktor utama operasi dalam kaitannya dengan lingkungan dan manusia (*People, Profit and Planet*) program tanggung jawab sosial penting untuk diterapkan oleh perusahaan karena keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan, Manajemen perusahaan harus memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan yaitu dengan jalan menginternaisasikn aktivitas penyelamatan lingkungan dalam operasional perusahaan.

(Inova Fitri Siregar & Rasyad, 2017) Besarnya dampak Eksternalities ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dilakukan oleh perusahaan secara tersistematis sehingga dampak negatif dari eksternalities ini tidak menjadi semakin besar. Masyarakat mengharapkan aktivitas penyelamatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga menginvestasikan dana perusahaan bagi upaya-upaya pelestarian lingkungan. Tersedianya laporan yang memadai dari perusahaan mengenai upaya-upaya

pelestarian lingkungan harus diinformasikan secara jujur dan transparan dalam biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam operasi perusahaan sehingga tujuan dari akuntansi lingkungan akan tercapai.

Tujuannya adalah sebagai penghubung antara kepentingan perusahaan dan kepentingan *stockholders*, merencanakan langkah-langkah perbaikan dalam upaya pelestarian lingkungan, meminimalisir potensi tuntutan masyarakat atau pihak tertentu, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan evaluasi pelaksanaan aktivitas-aktivitas lingkungan serta untuk memenuhi peraturan perundangundangan yang menyangkut kewajiban lingkungan.

Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya menekankan pada akuntansi dan biaya-biaya lingkungan (Ikhsan, 2008). Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi (Hansen, Mowen, & Madison, 2010) Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan dan pencegahan degradasi lingkungan.

Dengan definisi ini, *Environmental Cost* atau biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Pada beberapa waktu lalu, elemen-elemen pada biaya internal terkait dengan kinerja lingkungan relatif rendah (Ikhsan, 2008). Hal ini dikarenakan terdapat beberapa aturan lingkungan atau tekanan bagi kekuatan organisasi agar lebih baik mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan tempat mereka.

Environmental Cost atau biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial.

Disamping itu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lainnya diperlukan untuk mempunyai pertanggungjawaban bagi *staholders*, ketika sumber daya lingkungan digunakan (barang-barang publik) untuk kegiatan bisnis mereka. Adapun *staholders* dalam hal ini adalah pelanggan, rekan bisnis, karyawan, investor, penduduk lokal dan administrasi. Pengungkapan informasi lingkungan ini merupakan proses kunci dalam pertanggungjawaban kinerja.

Pelaporan biaya lingkungan adalah penting jika sebuah organisasi serius untuk memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan biaya lingkungannya (Abdurrahman, 2015). Limbah yang dihasilkan dari proses produksi biasanya dibuang begitu saja di sungai, tanah dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Limbah-limbah yang dibuang begitu saja tanpa diolah lagi sangat berbahaya bagi alam dan makhluk hidup yang lain. Limbah ini bisa berupa limbah padat, cair, gas dan polusi udara. Kerusakan alam yang ditimbulkan menjadi lingkaran setan yang tak berakhir. Kebisingan yang didengar terus menerus membuat kerusakan indera pendengar dan depresi jiwa.

Pada umumnya perusahaan telah membuat akun biaya pengelolaan limbah yang dilakukan tetapi masih tergabung dengan akun lainnya. Pelaporan biaya pengelolaan limbah seharusnya berdiri sendiri sebagai akun "Pengelolaan

Limbah” atau “Pelestarian Lingkungan” dan diharapkan para pembaca laporan keuangan langsung dapat mengetahui besaran biaya pengelolaan limbah ataupun biaya restorasi alam yang dibuat oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Leković, Lvanišević, Marić, & Rihter, 2013) dengan judul *Assessment of the Most Significant Impacts of Environment on the Changes in Company Cost Structure* mengatakan bahwa perusahaan harus memisahkan biaya *environment* dalam *cost structure*-nya. Sedangkan dalam tulisan (Inova Fitri Siregar & Rasyad, 2017) mengatakan Akuntansi Lingkungan sangat diperlukan oleh perusahaan dan dilakukan pemisahan biaya yang berkaitan dengan proses pengrusakan lingkungan karena dalam proses operasional perusahaan berpotensi merusak alam

Pelaporan biaya pengolahan yang baik dan benar merupakan pertanggungjawaban sosial baik dari perusahaan. Perusahaan di era teknologi ini tidak hanya berkonsentrasi pada perolehan laba saja tetapi lebih memperhatikan lingkungan alam dan masyarakat sekitar perusahaan, termasuk hal-hal yang dapat diberikan kembali ke masyarakat. Dalam menjalankan operasional sehari-hari perusahaan pasti berorientasi untuk memaksimalkan laba, memaksimalkan laba berarti mengurangi biaya. Memisahkan biaya pengolahan limbah berarti menambah biaya dan hal ini menjadi tidak berbanding lurus dengan peningkatan laba.

Environmental Cost atau biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan. *Environmental Cost* atau biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan agar laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informative untuk

mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan.

Environmental Cost atau biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang (Abdurrahman, 2015). Pemisahan biaya pengelolaan limbah memerlukan alokasi biaya tersendiri. Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi baru yang berkaitan dengan hal-hal sosial. Tidak mau tertinggal dengan negara lain dalam hal akuntansi lingkungan maka Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan proper (program penilaian peringkat kinerja perusahaan) dalam pengelolaan lingkungan hidup pada tahun 2002.

Untuk itu banyak perusahaan terutama perusahaan non keuangan yang dalam kegiatan operasinya banyak membuang limbah atau menggunakan bahan baku dari alam. Penelitian ini dilakukan dengan melihat Laporan keuangan audited perusahaan tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang mengikuti program PROPER.

Tabel 1.1
Data *Environmental Cost Accounting* atau Akuntansi Biaya Lingkungan pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017

No	Nama Perusahaan	<i>Environmental Cost</i> atau Biaya Lingkungan			Proper
		2015	2016	2017	
1	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	✓
2	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	✓
3	PT HM Sampoerna Tbk	x	x	x	✓
4	PT Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
5	PT Indofood CBP Tbk	x	x	x	✓
6	PT Semen Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
7	PT Argo Pantes Tbk	x	x	x	✓

8	PT Unilever Indonesia Tbk	x	x	x	✓
9	PT Goodyear Indonesia Tbk	x	x	x	✓
10	PT Mustika Ratu Tbk	x	x	x	✓

Sumber data diolah

Bedasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan yang tidak menyajikan Data *Environmental Cost Accounting* atau Akuntansi Biaya Lingkungan pada Perusahaan non keuangan 2015-2017. Padahal perusahaan yang sudah tertera ditabel sudah mendapatkan sertifikat Proper dari pemerintah. Sedangkan dalam PSAK Nomor 33 perusahaan pertambangan perlu mengungkapkan biaya pengupasan lapisan tanah dan biaya pengelolaan lingkungan hidup. Dimana biaya lingkungan hidup dibagi menjadi dua yaitu biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat produksi dan biaya pengelolaan lingkungan hidup akibat eksplorasi dan evaluasi.

Begitupun jika instansi pemerintahan yang berpotensi dapat menghasilkan limbah, pada PSAP (Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan) No 1 tahun 2010 di jelaskan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti penyajian laporan tentang lingkungan hidup termasuk juga biaya pengelolaan limbah di dalamnya.

Dijelaskan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 1 tahun 2014, paragraf (9) menyatakan : Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Bapepam mengeluarkan peraturan nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik, dimana salah

satu poinnya mencakup tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang isinya tentang lingkungan hidup seperti sistem pengelolaan limbah perusahaan (Abdurrahman, 2015). Bapepam bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) dalam memberikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan. BI mengaitkan putusan pinjaman atau bantuan kepada perusahaan dengan persyaratan analisis dampak lingkungan (Amdal). Sedangkan Bapepam mensyaratkan akurasi informasi Amdal kepada perusahaan yang akan *go public*.

Saat ini Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Abdurrahman, 2015).

Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Abdurrahman, 2015). Namun dalam praktiknya, banyak sekali perusahaan-perusahaan ataupun instansi pemerintahan seperti rumah sakit sepertinya belum efektif dalam menerapkan akuntansi lingkungan itu sendiri.

Disadari atau tidak, kebanyakan dari perusahaan-perusahaan tersebut menyampingkan resiko kerusakan lingkungan dan mengutamakan tingkat pembangunannya. Dari uraian diatas, serta adanya fenomena maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peneapan *Environmental Cost Accounting* pada Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017“**

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa perusahaan non keuangan yang belum mengungkapkan *Environmental Cost Accounting* atau Akuntansi Biaya Lingkungan disetiap tahunnya, padahal sudah mendapat sertifikat proper dari pemerintah.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan *Environmental Cost Accounting* atau Akuntansi Biaya Lingkungan pada Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana penerapan *Environmental Cost Accounting* atau Akuntansi Biaya Lingkungan pada Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis : dapat menambah wawasan tentang konsep akuntansi lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi
- b. Bagi perusahaan : Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa operasional di lingkungannya. Bisa juga sebagai gambaran bagi karyawan maupun lingkungan masyarakat secara umum disekitar subyek penelitian dalam menilai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

- c. Bagi civitas akademika : hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan hidup dalam ruang lingkup akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*), Akuntansi didefinisikan sebagai berikut (Nofianti, 2013), “ *Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in the term of money, transaction and event which are and part, at least of financial character and interpreting the result there of (1998)* “

Dimana akuntansi merupakan sebuah seni untuk mencatat, mengklasifikan, dan menjumlahkan nilai dari transaksi yang sudah dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan yang disajikan dalam bentuk sistematis. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, paragraf 12 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sedangkan lingkungan hidup berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 angka 1 adalah

”kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”

Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (impact) baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Winarno, 2007)

Kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasil harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Dalam himpunan istilah lingkungan untuk manajemen, pengertian akuntansi lingkungan dikemukakan secara rinci bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses *accounting* yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional, mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek pelaporan konvensional, merencanakan bentuk- bentuk baru system laporan finansial dan non finansial sistem informasi dan system pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya (Abdurrahman, 2015).

Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam pengukuran kinerja, pelaporan dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal. Mengenali, menguji, mencari dan memperbaiki area-area dimana kriteria finansial konvensional dan kriteria lingkungan bertentangan. Mencoba cara-cara dimana sistem keberlanjutan dapat dinilai dan digabungkan dengan organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah aktivitas jasa yang memiliki peranan untuk menyediakan informasi akuntansi yang dapat dipengaruhi oleh respon perusahaan terhadap masalah yang mengancam tempat kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

2. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan atau “*environmental accounting*” adalah istilah umum yang bersangkutan dengan biaya lingkungan terhadap setiap praktek akuntansi baik di lembaga pemerintah maupun di perusahaan. Biaya tersebut merupakan hasil dari akibat segala kegiatan perusahaan yang bersangkutan yang berkaitan dengan lingkungan (Melin, 2017). Pada dasarnya akuntansi lingkungan memang berkuat pada biaya pengembangan atau perawatan lingkungan khususnya pada perusahaan atau lembaga yang fokus utama pekerjaan mereka berhubungan dengan lingkungan

3. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen. Sebuah keunggulan di sektor bisnis yang agresif dengan menyalahgunakan potensi di industri sektor bisnis hijau. Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan (Melin, 2017).

4. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau

organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran tersebut dibagi kedalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal (Melin, 2017)

5. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Pengambilan keputusan organisasi dapat menggunakan arus informasi fisik dan informasi biaya yang disediakan oleh akuntansi manajemen lingkungan dalam membuat keputusan- keputusan yang berdampak pada kinerja keuangan dan lingkungan organisasi. Penting untuk dicatat bahwa, ketika akuntansi manajemen lingkungan mendukung pengambilan keputusan internal, penerapan akuntansi lingkungan tidak menjamin setiap tingkat kinerja keuangan atau lingkungan tertentu.

Bagaimanapun juga, karena organisasi-organisasi dan program-program mempunyai sasaran tentang pengecilan biaya-biaya, terutama biaya-biaya lingkungan yang memperkecil dampak lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan menyediakan satu himpunan penting informasi untuk mencapai tujuan.

6. Partisipasi Indonesia Untuk Akuntansi Lingkungan

Program-program lingkungan di Indonesia dirancang untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan dikembangkan lagi di masa depan serta mengikuti perubahan kondisi Nasional dan Internasional. Semua program dikeluarkan oleh Bapedal (Badan Pengendalian Dampak Lingkungan). Bapedal adalah Lembaga dibawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup. Program Bapedal terdiri atas:

1. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
2. Program Kali Bersih (PROKASIH)
3. Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
4. ADIPURA
5. Produksi Bersih (PRODUKSIH)
6. Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER)
7. Pengembangan Audit Lingkungan
8. Pengendalian Dampak Skala Kecil
9. Pengendalian Kerusakan Lingkungan
10. Pengendalian Pencemaran Kerja
11. Pengendalian Pencemaran Laut dan Pesisir
12. Pembinaan Laboratrium Lingkungan
13. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan
14. Ekolabel
15. Sistem Informasi Bapedal (Badan Pengendalian Dampak Lingkungan)

7. *Environmental Cost* atau Biaya Lingkungan

Environmental Cost atau Biaya Lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (Melin, 2017)

Environmental Cost atau biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang (Abdurrahman, 2015). *Environmental Cost* atau biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik (Abdurrahman, 2015).

Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial.

(Santoso, 2012) Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal serta berhubungan dengan semua biaya yang terjadi dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan. Definisi-definisi tambahan antara lain :

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggung jawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang di kemudikan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.

2. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal yang berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.
3. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktivitas) untuk :
 - a. Mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi
 - b. Mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan
 - c. Kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan

Environmental cost atau biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality cost*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi (Abdurrahman, 2015).

Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan ruang lingkungannya berbeda..

8. Tahap-tahap Perlakuan Alokasi *Environmental Cost* atau Biaya Lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, pencemaran

udara, pencemaran suara dan efek sosial lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Aminah & Noviani, 2014)

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Sebagai contoh misalkan sebuah Rumah Sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain : limbah padat, cair, maupun radio aktif yang

berasal dari kegiatan instalasi rumah sakit atau kegiatan karyawan maupun pasien (Setyaningtyas & Andono, 2017). Dalam akuntansi lingkungan pada umumnya menggunakan kata-kata seperti penuh (*full*), total (total), dan siklus hidup (*life cycle*). Istilah tersebut lebih cenderung menggunakan pendekatan tradisional dimana lingkup biaya melebihi biaya-biaya lingkungan. Adapun biaya lingkungan terdiri dari (Setyaningtyas & Andono, 2017):

- a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas
- b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan
- c. Biaya pembelian bahan bukan hasil produksi
- d. Biaya pengolahan untuk produk
- e. Penghematan biaya lingkungan.

Setiap biaya-biaya lingkungan yang ada, diklasifikasikan oleh perusahaan secara berbeda. Jadi setiap perusahaan masih memiliki pandangan berbeda dari penentuan biaya akuntansi lingkungan. Hal ini dikarenakan akan lebih memudahkan manajemen untuk lebih fokus dalam menentukan keputusan.

2. Pengakuan

Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Pengalokasian pembiayaan untuk biaya pengelolaan lingkungan dialokasikan pada awal periode akuntansi untuk digunakan selama satu periode akuntansi tersebut (Dewi, 2014)

Misalnya saja perusahaan XYZ memiliki emisi limbah yang memerlukan pengelolaan dan pembiayaan yang material, pada saat dilakukan penganalisaan dan estimasi biaya maka jumlah seluruh biaya yang akan dikeluarkan dalam satu tahun periode akuntansi tersebut dikategorikan kedalam akun atau rekening biaya lingkungan dibayar dimuka pada biaya lingkungan.

Nilai biaya yang dibayar dimuka selama satu tahun tersebut akan dikredit setiap bulan untuk pengalokasian secara kontinyu yang dipergunakan untuk pembiayaan masing-masing unit untuk rekening biaya lingkungan tersebut. Nilai atau jumlah biaya yang dipersiapkan pada periode tertentu akan berkurang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan setiap unit biaya yang memerlukannya Singkatnya, biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah dicadangkan (dianggarkan) sebelumnya yakni melalui pembiayaan dibayar dimuka.

3. Pengukuran

Menurut Suwardjono pengukuran (measurement) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode.

Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan.

Dalam melakukan pengukuran terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan oleh perusahaan, kendalanya adalah sebagai berikut : Ketidakpastian, hal ini timbul dari dua sumber utama yaitu : pertama informasi akuntansi umumnya berhubungan dengan kesatuan yang diharapkan akan tetap hidup pada masa depan karena alokasi sering dilakukan antara periode masa lalu dengan periode di masa yang akan datang. Masa asumsi harus dibuat mengenai logika alokasi ini berdasarkan alokasi masa depan. Kedua, pengukuran akuntansi sering diasumsikan menggambarkan ungkapan kekayaan dalam nilai uang yang dapat diketahui secara pasti. Jadi pengukuran manapun yang didasarkan pada estimasi hanya bersifat sementara saja.

a. Obyektivitas dan verifiabilitas, agar pengukuran dapat dilakukan secara andal dalam menyajikan informasi yang relevan untuk peramalan dan pengambilan keputusan oleh para investor dan oleh para pemakai laporan keuangan yang lain, maka para akuntan harus menetapkan atribut apa yang sedang diukur dan kemudian memilih prosedur pengukuran yang dapat menjelaskan atribut itu secara akurat.

- b. Bebas dari bias, istilah ini telah digunakan untuk mengartikan bahwa informasi yang disajikan bersifat netral dan wajar. Jadi berdasarkan standar netralitas ini “bebas dari bias” merupakan kemampuan pengukuran untuk memberikan deskripsi yang akurat atas atribut yang sedang diteliti.
- c. Keterbatasan unit moneter, walaupun data akuntansi tidak dibatasi dalam unit moneter, namun laporan akuntansi secara tradisional mencakup yang utamanya laporan keuangan. Dan dalam banyak kasus, unit moneter merupakan unit pengukuran yang paling baik, khususnya bila penggabungan diinginkan atau diperlukan. Akan tetapi, unit moneter mempunyai keterbatasan sebagai metode pengkomunikasian informasi. Batasan atau kendala yang paling serius adalah disebabkan oleh fakta bahwa nilai unit moneter tidak stabil dengan berjalannya waktu.
- d. Konservatisme, kendala umum, yaitu ketidakpastian telah berfungsi sebagai dasar konsep akuntansi tradisional, yaitu konservatisme. Sebagaimana umumnya dinyatakan konsep konservatisme bukanlah postulan akuntansi, juga bukan kendala. Tetapi secara operasional, konsep itu berfungsi sebagai kendala dalam penyajian data yang sebaliknya mungkin terandal dan relevan. Istilah konservatisme digunakan untuk mengartikan bahwa para akuntan harus melaporkan nilai yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan serta nilai yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban

4. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki . Perusahaan dapat menyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan guna membantu menciptakan kesan positif terhadap perusahaan dimata pemodal, pemerintah, dan masyarakat.

9. Akuntansi Biaya Lingkungan (*Environmental Cost Accounting*)

Akuntansi Biaya Lingkungan (*Environmental Cost Accounting*) merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya biaya lingkungan terhadap material dan energi. Akuntansi biaya lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan ruang lingkupnya berbeda. Ada PSAK yang menaungi perusahaan yang

terdaftar di BEI, SAK yang menaungi perusahaan kecil dan menengah yang tidak terdaftar di BEI. PSAP yang menaungi lembaga pemerintahan. Berhubung penelitian ini obyeknya perusahaan non keuangan bagaimana yang sudah ditetapkan PSAK No 1 Tahun 2014, paragraf 9 .

10. Program PROPER

Pada awal 1995 Bapedal membuat program PROKASIH (Program Kali Bersih) yang merupakan cikal bakal PROPER. Pada saat itu perusahaan yang terlibat dalam program PROKASIH hanya perusahaan yang ada di sepanjang kali atau sungai, program tersebut hanya menyangkut pencemaran air yang dilakukan perusahaan yang berada di sepanjang kali atau sungai sehingga dengan berkembangnya waktu dirasa kurang tepat sasaran selain banyaknya perusahaan lain yang tidak di sepanjang sungai tetapi limbahnya merusak alam lingkungan sehingga muncul PROPER yang dirasa lebih baik.

PROPER adalah program yang dibuat oleh Kementrian Lingkungan Hidup untuk menata perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dasar hukum PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER juga merupakan perwujudan transparansi, demokrasi dalam pengelolaan lingkungan alam di Indonesia sehingga tercapai *Good Governance* di tiap perusahaan yang ikut serta dalam program PROPER.

Penilaian atas kinerja PROPER menggunakan persyaratan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan dan kegiatan pengelolaan lingkungan

yang belum menjadi persyaratan penataan (*beyond compliance*). Penilaian difokuskan pada pengendalian pencemaran air, udara, B3 dan AMDAL. Sedangkan untuk *beyond compliance* terdiri dari Sistem Management Lingkungan, konservasi dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Penilaian kinerja PROPER menggunakan warna sebagai nilainya yang terbagi menjadi warna emas sebagai nilai tertinggi kemudian disusul warna hijau, biru, merah dan hitam sebagai nilai terburuk. Adapun kriteria tiap warna adalah sebagai berikut:

1. Emas bila perusahaan telah menunjukkan konsistensi atas *environmental excellency* atas produksi barang atau jasa, melakukan bisnisnya dengan penuh etika dan bertanggung jawab kepada masyarakat.
2. Hijau bila perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang telah dipersyaratkan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*) dan melakukan *Corporate Sosial Responsibility* dengan baik.
3. Biru bila perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Merah bila perusahaan belum melakukan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dikenakan sanksi administrasi.
5. Hitam bila perusahaan dengan sengaja melakukan kegiatan merusak alam, melakukan pencemaran dan pelanggaran terhadap ketentuan

peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak melaksanakan pemeliharaan lingkungan.

11. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan khususnya biaya pengolahan limbah. Penelitian yang dilakukan membahas (Melin, 2017) perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara XIII (PERSERO) UNIT PMS PARINDU. Pada penelitian tersebut membahas mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah dari hasil pabrikasinya, yang kemudian menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi pengelolaan limbah menyangkut definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Terdapat dua macam limbah yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu limbah padat dan limbah cair. Perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus, namun beberapa akun (pos-pos) telah mengakui adanya pengelolaan limbah. Namun tidak dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan sehingga bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya (Sanjaya, 2017) Analisis Perlakuan Biaya Pengolahan Limbah Pada PT. Indo Acidatama, Tbk Kabupaten Karanganyar. Pada penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam proses pengambilan datanya PT. Wonosari Jaya Surabaya. tidak mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul dalam

pengelolaan lingkungannya dalam pos-pos tersendiri melainkan dimasukkan kedalam biaya overhead dan dibebankan langsung ke produk.

Pada pencatatannya pun masih menggunakan pencatatan sederhana yang dibuktikan dengan adanya jurnal-jurnal sederhana, dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari beban operasional.

Penelitian selanjutnya (Manshur & Nawirah, 2018) mengenai penerapan akuntansi lingkungan di PG Kebon Agung Malang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa biaya yang digunakan untuk mengelola limbah dan pertanggungjawabannya dimasukkan dalam beban operasional perusahaan karena perusahaan menilai limbah tersebut dihasilkan dari produksi.

Perusahaan juga melaporkan pengelolaan limbah tersebut dalam laporan manajemen yang cenderung ke arah positif saja sehingga belum nampak penilaian yang optimal dalam penilaian kinerja perusahaan dalam suatu usaha pengelolaan limbahnya. Perusahaan ini juga telah menerapkan IPAL dalam pengelolaan limbahnya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang pada dasarnya membahas tentang perlakuan akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan dan sama-sama bergerak pada manufaktur dan membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan sangat berperan penting dalam pengurangan pencemaran lingkungan dan menjaga keberlangsungannya.

Sehingga peneliti ingin mencoba mengaplikasikan pada Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

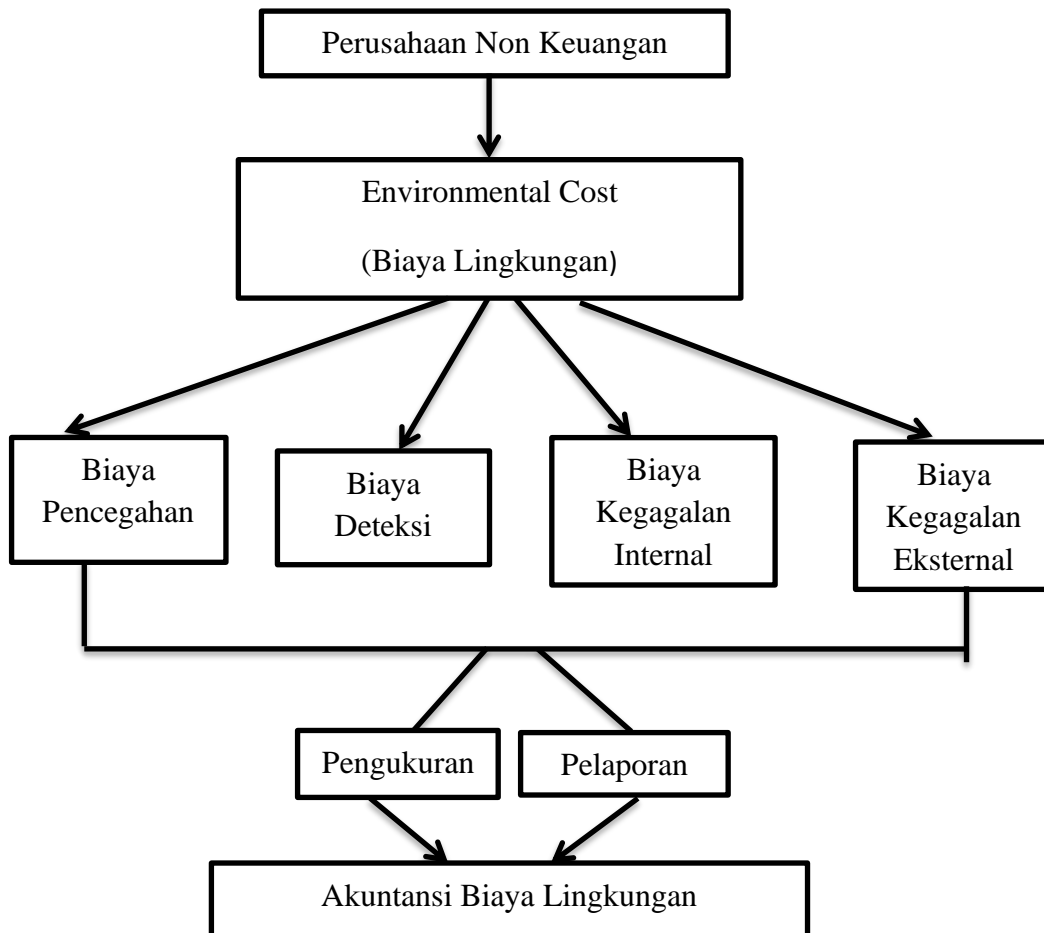
B. Kerangka Berfikir

Perusahaan merupakan kombinasi dari berbagai sumber daya ekonomi seperti alam, tenaga kerja, modal dan manajemen dalam memproduksi barang dan jasa dalam mencapai tujuan tertentu. Perusahaan non keuangan merupakan perusahaan yang menghasilkan berupa barang misalnya : mobil, baja, komputer dan perusahaan yang menyediakan jasa-jasa non keuangan, misalnya : transportasi, dan pembuatan program komputer. Dari aktivitas perusahaan menghasilkan barang tersebut perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang harus dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, perusahaan memerlukan biaya lingkungan untuk mempertanggungjawabkan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, dengan adanya biaya lingkungan perlu dilakukan penyajian atas kepedulan lingkungan dalam laoran keuangan guna membantu kesan positif terhadap perusahaan dimata pemodal, pemerintah dan masyarakat.

Setelah penyajian perusahaan perlu melakukan pelaporan atas biaya lingkungan yang telah disajikan oleh perusahaan. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan proses penarapan akuntansi biaya lingkungan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup serta pengintergrasian atas biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan dan sesuai dengan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan.

Bedasarkan teori-teori yang sudah dicantumkan penulis dan beberapa dasar hukum yang terkait dengan lingkungan, maka penulis membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang mengenai masalah yang diteliti. Pendekatan penelitian menggambarkan jenis / bentuk yang mendasari penelitian atau beberapa pendekatan sekaligus (Juliandi, Irfan., & Manurung, 2014). Ciri-ciri penelitian deskriptif :

- a. Penelitian deskriptif merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel utama subjek studi
- b. Pada penelitian deskriptif tidak dibutuhkan kelompok kontrol sebagai pembandingan karena yang dicari adalah prevalensi penyakit atau fenomena tertentu.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi variabel adalah sebagai berikut:

Environmental Cost Accounting atau akuntansi biaya lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan

dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan ruang lingkupnya berbeda-beda.

C. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan situs www.idx.co.id

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari sampai April 2019 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Waktu Penelitian
Tahun 2018-2019

No	Jadwal Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Revisi Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Pengolahan Data																				
7	Penulisan Skripsi																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Pengesahan Skripsi																				
10	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa penjelasan / pernyataan yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan non-keuangan *audited* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan mencari, mengumpulkan dan meangkum data berupa data perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta penulis melihat penjelasan dari CSR (*Corporate Social Respontibility*)

G. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Abdurrahman, 2015).

Dalam penggunaan teknik analisis data, penulis mengacu pada teknik yang sudah umum digunakan oleh para peneliti, yakni teknik analisis data model interaktif. Langkah-langkah analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari data mentah. Di penelitian ini mereduksi data berasal dari data-data observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

3. Sajian Data

Sajian Data merupakan kumpulan dari beberapa informasi yang memungkinkan menjadi kesimpulan penelitian yang dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat dan mengecek kembali data mentah agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Keempat komponen utama tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan, dimana komponen yang satu merupakan langkah menuju komponen lainnya, sehingga dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengambil salah satu komponen saja. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari suatu proses penelitian yang tidak dapat terpisahkan dari proses sebelumnya, karena merupakan satu kesatuan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan non keuangan terdiri dari beberapa sub-sektor, Peneliti hanya mengambil sepuluh perusahaan dengan berbagai macam sub sektor, perusahaan-perusahaan tersebut ialah :

a. PT. Aneka Tambang, Tbk

Yaitu merupakan perusahaan non keuangan sub sektor pertambangan.

b. PT. Bukit Asam, Tbk

Yaitu merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Coal Mining*.

c. PT. HM Sampoerna, Tbk

Yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Tobacco*

d. PT. Kimia Farma, Tbk

Yaitu perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Pharmaceuticals*.

PT. Indofood CBP, Tbk

Yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Food and Beverages*

e. PT. Semen Indonesia, Tbk

Yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Cement*

f. PT. Argo Pantes, Tbk

Yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Textile, Garment*

g. PT. Unilever Indonesia, Tbk

Yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Cosmetics and Household*

h. PT. Good Year, Tbk

Yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Automotive and Components*

i. PT. Mitra Pinastika Mustika, Tbk

Yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor *Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)*

Perusahaan-perusahaan tersebut harus melakukan beberapa tahap dalam membuat alokasi biaya lingkungan, menghitung biaya yang akan digunakan dalam pengolahan limbah, pencemaran yang terjadi baik air, udara dan tanah, efek sosial yang terjadi di masyarakat. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi, perusahaan harus mengidentifikasi kegiatan yang akan mengakibatkan pengrusakan lingkungan, pencemaran dan limbah sisa hasil produksi pabrik. Dampak negatif yang terjadi ini harus diidentifikasi.
- b. Pengakuan, elemen-elemen yang sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai rekening dan disebut biaya pada saat menerima manfaat. Perusahaan mengakui biaya pengelolaan lingkungan alam pada saat transaksi tersebut diterima atau dibayarkan.
- c. Pengukuran, perusahaan akan mengukur biaya yang telah dikeluarkan sesuai dengan kondisi riil dan besarnya biaya yang terjadi di periode sebelumnya. Tiap perusahaan mempunyai besaran ukuran yang berbeda dalam alokasi biaya pengolahan lingkungan alam.
- d. Penyajian, biaya yang terjadi disajikan dalam akun khusus atau ikut dalam sub-biaya administrasi dan umum. Terkadang pabrik memasukkan akun biaya ini ke dalam *Overhead*. Nama akun dapat berbeda-beda di tiap perusahaan karena belum ada standar baku untuk nama akun. Hal yang benar adalah perusahaan mempunyai akun khusus untuk pos biaya lingkungan dan biaya ini dapat dilaporkan tersendiri sehingga muncul pertanggung jawaban sosial ke masyarakat.

Identifikasi

Identifikasi dilakukan terhadap perusahaan yang mempunyai peranan dalam pengrusakan lingkungan seperti industri yang dijelaskan di atas. Laporan Keuangan diperiksa apakah perusahaan menyebutkan proses produksi yang melibatkan pengrusakan lingkungan, misalnya dalam perusahaan pertambangan, perusahaan mengebor perut bumi sehingga terjadi kerusakan pada bumi. Kemudian penulis melihat apakah perusahaan menyebutkan kepedulian terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksinya di catatan kebijaksanaan akuntansi. Yang terakhir dari proses identifikasi ini, Laporan Keuangan dan catatan kebijaksanaan akuntansi diselidiki apakah perusahaan berusaha mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari proses produksinya (Dewi, 2014)

Pengakuan

Pada tahap pengakuan, penulis melihat jenis akun yang ada di Laporan Keuangan dan catatan kebijaksanaan akuntansi apakah perusahaan sudah mempunyai rekening khusus yang berkaitan dengan pengrusakan lingkungan alam. Misalnya biaya restorasi alam, biaya penanaman pohon kembali atas tanah yang dikerjakan

Pengukuran

Pada tahap pengukuran, perusahaan telah mempunyai anggaran rutin untuk pengelolaan lingkungannya. Biasanya

perusahaan yang tidak mengakui biaya pengrusakan lingkungan tidak akan mempunyai pengakuan dan anggaran tiap tahunnya.

Pengungkapan

Pengungkapan Biaya Lingkungan, Sehubungan dengan biaya pengolahan limbah masuk ke dalam perhitungan Harga Pokok Produksi, perusahaan sudah mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang kebijakan akuntansi yang diambil dan diterapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah prosedur pembebanan biaya pengolahan limbah ke dalam Harga Pokok Produksi.

Ditinjau dari pemberian informasi akuntansi, maka pengungkapan informasi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan antara seluruh transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan pemakainya untuk pertimbangan ekonomis dan keputusan investasi yang rasional. Informasi yang disampaikan dalam catatan atas laporan keuangan sudah dapat menggambarkan secara relevan dan dapat diandalkan, karena informasi yang ada sudah mencakup masalah kuantitatif atas biaya yang telah dan akan dikeluarkan sehubungan dengan *environmental expenditure* maupun informasi kualitatif tentang kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan.

Dengan demikian informasi tentang lingkungan yang dibuat oleh perusahaan dapat mencerminkan aktivitas perusahaan yang menyeluruh tentang usaha pengelolaan lingkungan hidup.

Penyajian

Apabila perusahaan mengakui, mengukur biaya yang berkaitan dengan lingkungan alam maka perusahaan pasti menyajikan biaya lingkungan hidup di Laporan Keuangan dan Catatan Kebijakan Akuntansi. Sampel diambil atas perusahaan yang proses produksinya berpotensi menghasilkan limbah seperti yang disebutkan di atas. Perusahaan yang dimaksudkan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atas Laporan Keuangan yang diaudit untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pengecekan atas akun-akun yang ada di *BalanceSheet*, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan-catatan atas kebijakan akuntansi yang ada di Laporan Keuangan Perusahaan. Pengecekan atas akun-akun yang berkaitan dengan biaya lingkungan dilakukan dengan tujuan apakah perusahaan telah membuat alokasi biaya yang berhubungan dengan lingkungan alam misalnya biaya pengolahan limbah, sampah, restorasi alam dan lain-lain. (Saragih, 2013) Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan perusahaan tidaklah cukup dengan

melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Tabel 4.1

Pengecekan Akun-Akun yang Ada di *Balance Sheet*

Kode Perusahaan	Neraca	Laporan Laba Rugi	Arus Kas	Catatan Kebijakan Akuntansi	Proper
ANTM	Ada	Ada	Tidak ada	Ada	Emas
PTBA	Ada	Ada	Tidak ada	Ada	Emas
HMSP	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Hijau
KAEF	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Biru
ICBP	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Biru
SMGR	Ada	Ada	Tidak ada	Ada	Biru
ARGO	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Hijau
UNVR	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Hijau
GDYR	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Merah
MPMX	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Merah

Sumber data diolah

Hasil

ANTM = PT Aneka Tambang Tbk, Perusahaan Pertambangan, ada pencatatan biaya restorasi tanah tambang, provisi restorasi.

PTBA = PT Bukit Asam Tbk, Perusahaan Pertambangan, ada pencatatan biaya reklamasi lingkungan.

HMSP = PT HM Sampoerna Tbk, Perusahaan Rokok, tidak ada keterangan

KAEF= PT Kalbe Farma Tbk, Perusahaan Farmasi,ada biaya hubungan masyarakat (CSR)

ICBP = PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Perusahaan Makanan dan Minuman, tidak ada keterangan biaya lingkungan

SMGR= PT Semen Indonesia Tbk, Perusahaan Semen,ada keterangan biaya lingkungan dan kemitraan

ARGO = PT Argo Pantes Tbk, Perusahaan tekstil, tidak ada biaya untuk hubungan masyarakat.

UNVR= PT Unilever Tbk, tidak ada keterangan.

GOOD = PT Good Year Tbk, tidak ada keterangan.

MPMX= PT Mustika Ratu Indonesia Tbk, tidak ada keterangan

Tahap-tahap pelaporan akuntansi seperti yang telah dijelaskan diatas melalui diakuinya sebuah akun/rekening biaya dan mempunyai *chart of account* number kemudian diungkapkan dan disajikan dalam Laporan Keuangan.Akuntansi Lingkungan sebagai metode untuk mengungkap dan menyajikan perlakuan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan memerlukan tahapan yang runtut dan terperinci sesuai dengan Standar Akuntansi dan Pernyataan Akuntansi Berlaku Umum.

2. Pembahasan

Setelah dilakukan pengecekan yang terkait dengan Biaya Lingkungan pada laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari sepuluh perusahaan, hanya tiga perusahaan yang ada keterangan biaya lingkungan atau menerapkan biaya lingkungan di laporan keuangan perusahaan. Sedangkan enam perusahaan lagi tidak ada keterangan tentang biaya lingkungan atau tidak menerapkan biaya lingkungan. Perusahaan –

perusahaan yang menerapkan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. PT. Aneka Tambang, Tbk
2. PT. Bukit Asam, Tbk
3. PT. Semen Indonesia, Tbk

Dari 3 perusahaan yang menerapkan Environmental Cost Accounting atau Biaya Lingkungan, berikut ini adalah pembahasan tentang bagaimana perusahaan menerapkan *Environmental Cost Accounting* atau Akuntansi Biaya Lingkungan :

1. PT Aneka Tambang Tbk

a. Identifikasi

PT Aneka Tambang Tbk yang telah mengidentifikasi dampak-dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tercermin dalam rincian biaya lingkungan yang muncul di Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang Tbk, serta Biaya Pengelolaan Lingkungan pada Laporan Keuangan yang suda di Audit tahun 2015, 2016 dan 2017. Berikut ini merupakan perbandingan antara biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Aneka Tambang Tbk dengan menurut (Hansen et al., 2010)

Tabel 4.3

Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen (2010) dan PT Aneka Tambang Tbk

No	Deskripsi	Hansen Mowen (2010)	Menurut Perusahaan
1	<i>Environmental Prevention Costs</i>	1)Evaluasi dan pemilihan pemasok 2)Evaluasi dan pemilihan	1) Program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL)

		<p>alat untuk mengendalikan polusi</p> <p>3)Desain proses dan produk pengembangan untuk mengurangi dan menghapus limbah</p> <p>4)Melatih pegawai kesehatan kerja</p> <p>5)Mempelajari dampak Lingkungan</p> <p>6)Audit resiko lingkungan penghargaan</p> <p>7)Daur ulang produk</p> <p>8 Pemerolehan sertifikasi : ISO 14001.3</p>	<p>2)Mengelola Energi dan Air</p> <p>3)Kesejahteraan untuk mengendalikan karyawan:</p> <p>a.Pelatihan dan pengembangan karyawan</p> <p>b.Program layanan kesehatan kerja</p> <p>4)Anti Korupsi</p> <p>5) Sistem remunerasi</p> <p>6)Pemerolehan penghargaan sertifikat PROPER emas</p> <p>7) Keselamatan kerja:</p> <p>a.Pengadaan alat pelindung diri</p> <p>b.Pembuatan dan perawatan rambu norma K3 (<i>Safety Promotion</i>)</p> <p>c. Program jamsostek</p> <p>d. ISO 14001.3</p>
2	<i>Environmental Detection Costs</i>	<p>1)Audit aktivitas lingkungan</p> <p>2) Pemeriksaan produk dan proses</p> <p>3)Pengembangan Ukuran Kinerja Lingkungan</p> <p>4)PelaksanaanPengujian Pencemaran</p> <p>5)Verifikasi Kinerja Lingkungan dariPemasok</p> <p>6)Pengukuran Tingkat Pencemaran</p>	<p>1)AuditAktivitas Lingkungan</p> <p>2) Pemeriksaan produk dan proses</p> <p>3)Pengembangan Ukuran Kinerja Lingkungan</p> <p>4)Pelaksanaan Pengujian Pencemaran</p>
3	<i>Environmental Internal Failure Costs</i>	<p>1)Pengoperasian Peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan Polusi</p> <p>2)Pengelolaan dan Pembuangan Limbah Beracun</p> <p>3)Pemeliharaan dan Peralatan Polusi</p> <p>4)Lisensi Fasilitas untuk Produksi Limbah</p> <p>5)Daur Ulang Sisa Bahan</p>	<p>1)Mengurangi Emisi Efek Rumah Kaca</p> <p>2)Pengelolaan Limbah :</p> <p>a.Pengendalian Pencemaran Air</p> <p>b.Pengendalian Pencemaran Udara</p> <p>c.Pengelolaan Limbah B3</p> <p>d.Pengendalian Erosi</p> <p>3)Daur Ulang</p> <p>a.Reklamasi Lahan dan Pascatambang</p> <p>b.Pengelolaan Air</p>
4	<i>Environmental Eksternal Failure</i>	<p>1)Biaya Kegagalan Eksternal yang direalisasi:</p>	<p>1)Perlindungan Keanekaragaman Hayati</p>

	<i>Cost</i>	a.Pembersihan danau yang tercemar b.Pembersihan minyak c.Penggunaan bahan baku penambangan dan energi secara tidak efisien d.Penggunaan bahan baku dan energi secara tidak efisien e.Penyelesaian klaim kecelakaan pribadi dari praktik kerja yang tidak ramah lingkungan 2) Biaya sosial: a.Perawatan medis karena udara yang terpolusi (kesejahteraan individu) b.Hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi karena pencemaran c.Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran (kesejahteraan individual) d.Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat (degradasi)	a.Reklamasi lahan yang tumpah pasca tambang b.Memulihkan Habitat bekas lahan tambang c. Penghijauan 2) Pencegahan pencemaran Kecelakaan 3) Kecelakaan kerja dan Penyakit 4) Biaya Sosial: a. Program Pengembangan Masyarakat b. Konservasi dan rehabilitasi lingkungan c. Pelestarian nilai-nilai sosial budaya masyarakat d. Peningkatan akses dan kualitas kesehatan masyarakat
--	-------------	---	---

Sumber data diolah

Berdasarkan analisis tabel di atas, biaya-biaya lingkungan tidak sepenuhnya dicatat sesuai (Hansen et al., 2010). Dari hasil perbandingan di atas dapat diketahui bahwa PT Aneka Tambang Tbk belum melakukan klasifikasi biaya lingkungan yang terjadi seperti yang diidentifikasi oleh (Hansen et al., 2010) namun setelah ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dalam perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat kegiatan lingkungannya.

Identifikasi yang dilakukan oleh PT. Aneka Tambang Tbk dalam melakukan tahapan-tahapan biaya lingkungan dalam hal Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*Coperate Social Responsibility*) yang tercatat di Laporan Keuangan Perusahaan,serta rincian Biaya Lingkungan di Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang Tbk.

b. Pengakuan

PT Aneka Tambang Tbk yang telah membuat pengakuan biaya pengendalian lingkungan alam. Hal ini tercermin dalam biaya Eksplorasi, Reklamasi dan Penutupan tambang serta Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang muncul di Laporan Laba Rugi PT Aneka Tambang Tbk pada Laporan Keuangan yang sudah di Audit tahun 2015, 2016 dan 2017. Ada keterangan mengenai anggaran dan realisasi lingkungan alam serta alokasi dana lingkungan di Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada Laporan yang sudah di Audit PT Aneka Tambang Tbk tahun 2015, 2016 dan 2017

c. Pengukuran

PT Aneka Tambang, Tbk dalam mengukur biaya pengelolaan limbahnya dengan menggunakan harga perolehan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dengan metode biaya historis, dimana biaya yang di keluarkan untuk lingkungan diambil dari realisasi tahun sebelumnya. PT. Aneka Tambang, Tbk dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk

pembiayaan lingkungan menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan.

Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Aneka Tambang, Tbk adalah memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan hidup kedalam akun biaya umum dan administrasi, biaya reklamasi dan penutupan tambang yang dialokasikan ke biaya produksi sehingga besarnya biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dicatat dalam laporan laba rugi.

Walaupun masih belum adanya standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Karena masih belum adanya standar khusus yang mengatur tentang pengukuran biaya lingkungan, maka dengan berdasarkan PSAK No. 1 dijelaskan bahwa :

Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan paragraf 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami

d. Pengungkapan

Pengungkapan berhubungan dengan apakah informasi keuangan perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Pengungkapan lingkungan berfungsi memberikan informasi

terhadap publik tentang segala informasi mengenai lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan. Belum adanya aturan secara baku mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan, peneliti mengacu pada PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum yang juga mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup (PLH). Hal yang wajib untuk diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan pada paragraf 66 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kesesuaian Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah atau Lingkungan PT Aneka Tambang, Tbk dengan PSAK No 33

Poin	PSAK No.33	Pengungkapan PT Aneka Tambang, Tbk
a.	1) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya	✓
	2) Metode penyusutan atas pengelolaan limbah atau lingkungan	✓
b.	1) Saldo awal	✓
	2) Penyisihan yang dibentuk	✓
	3) Pengeluaran sesungguhnya	✓
	4) Saldo akhir	✓
c.	Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan sedang berjalan	✓

Sumber: Data diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Pengungkapan yang dilakukan PT Aneka Tambang, Tbk terhadap biaya pengelolaan lingkungan sudah sesuai dengan PSAK No. 33 paragraf 66. PT Aneka Tambang, Tbk dapat disimpulkan dalam mengungkapkan biaya lingkungan tersebut sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang berterima umum,

sehingga dalam pengungkapan dalam laporan keuangan dapat di ketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

e. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan namarekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selama ini PT. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009, PSAK No 1 tentang penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan dalam Paragraf 07, mengenai komponen Laporan Keuangan dinyatakan bahwa Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan, (Saragih, 2013) Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Juga dalam Paragraf 09, mengenai informasi tambahan dinyatakan bahwa :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value addedstatement), khususnya bagi perusahaan industri dan manufaktur dimana faktor-faktor

lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting”

Lalu pada Paragraf 16 menyebutkan bahwa :

“Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka pihak manajemen bias menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan ”

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dikatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengharuskan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berpotensi menghasilkan limbah untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan yang terkait sangat erat dengan limbah produksi sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang utama yang sudah diwajibkan.

Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. PT. Aneka Tambang, Tbk sudah melaporkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus. Serta PT. Aneka Tambang, Tbk sudah menjelaskan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan atau di laporan keberlanjutan.

Dengan begitu pihak perusahaan dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah), karena dalam Laporan Program Kemitraan Bina Lingkungan, Laporan Keberlanjutan serta Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan sudah menjelaskan komponen-komponen biaya lingkungan. Dari hal tersebut telah diketahui bahwa sebenarnya perusahaan sudah mengukur, menilai, mengakui, dan menyajikan serta mengungkapkan informasi tentang pengolahan limbahnya, sehingga fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal.

2. PT. Bukit Asam, Tbk

a. Identifikasi

PT Bukit Asam, Tbk yang telah mengidentifikasi dampak-dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tercermin dalam rincian biaya lingkungan yang muncul di Laporan Keberlanjutan, Laporan Program Kemitraan Bina Lingkungan serta Biaya Pengelolaan Lingkungan pada Laporan Keuangan yang sudah di Audit tahun 2015, 2016 dan 2017. Berikut ini merupakan perbandingan antara biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Bukit Asam, Tbk dengan menurut (Hansen et al., 2010) . PT Bukit Asam, Tbk yang telah mengidentifikasi dampak-dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tercermin dalam rincian

biaya lingkungan yang muncul di Laporan Keberlanjutan, Laporan Program Kemitraan Bina Lingkungan serta Biaya Pengelolaan Lingkungan pada Laporan Keuangan yang suda di Audit tahun 2015, 2016 dan 2017.

Tabel 4.4

Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen (2010) dan PT Bukit Asam, Tbk

No	Deskripsi	Hansen Mowen (2007)	Menurut Perusahaan
1	<i>Environmental Prevention Costs</i>	1)Evaluasi dan pemilihan pemasok 2)Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi 3)Desain proses dan produk pengembangan untuk mengurangi dan menghapus limbah 4)Melatih pegawai kesehatan kerja 5)Mempelajari dampak Lingkungan 6)Audit resiko lingkungan penghargaan 7)Daur ulang produk 8)Pemerolehan sertifikasi : ISO 14001.3	1) Program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) 2)Mengelola Energi dan Air 3)Kesejahteraan untuk mengendalikan karyawan: a.Pelatihan dan pengembangan karyawan b.Program layanan kesehatan kerja 4)Anti Korupsi 5) Sistem remunerasi 6)Pemerolehan penghargaan sertifikat PROPER emas 7) Keselamatan kerja: a.Pengadaan alat pelindung diri b.Pembuatan danperawatan rambu norma K3 (<i>Safety Promotion</i>) c. ISO 14001.3 8)Melakukan <i>Green Coal Mining</i> 9)Penataan Lahan
2	<i>Environmental Detection Costs</i>	1)Audit aktivitas lingkungan 2) Pemeriksaan produk dan proses 3)Pengembangan Ukuran Kinerja Ligkungan 4)PelaksanaanPengujian Pencemaran	1) Audit Aktivitas Lingkungan 2) Pemeriksaan produk dan proses 3)Pengembangan Ukuran Kinerja Ligkungan 4)Pelaksanaan Pengujian Pencemaran

		5)Verifikasi Kinerja Lingkungan dari Pemasok 6)Pengukuran Tingkat Pencemaran	5)Pemantauan Lingkungan 6)Kepuasan Pelanggan, mutu produk dan mutu proses
3	<i>Environmental Internal Failure Costs</i>	1)Pengoperasian Peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan Polusi 2)Pengelolaan dan Pembuangan Limbah Beracun 3)Pemeliharaan dan Peralatan Polusi 4)Lisensi Fasilitas untuk Produksi Limbah 5)Daur Ulang Sisa Bahan	1)Mengurangi Emisi Efek Rumah Kaca 2)Pengelolaan Limbah : a.Pengendalian Pencemaran Air b.Pengendalian Pencemaran Udara c.Pengelolaan Limbah B3 d.Pengendalian Erosi 3)Daur Ulang a.Reklamasi Lahan dan Pascatambang b.Pengelolaan Air Asam Tambang c.Revegetasi
4	<i>Environmental Eksternal Failure Cost</i>	1)Biaya Kegagalan Eksternal yang direalisasi: a.Pembersihan danau yang tercemar b.Pembersihan minyak c.Penggunaan bahan baku penambangan dan energi secara tidak efisien d.Penggunaan bahan baku dan energi secara tidak efisien e.Penyelesaian klaim kecelakaan pribadi dari praktik kerja yang tidak ramah lingkungan 2) Biaya sosial: a.Perawatan medis karena udara yang terpolusi (kesejahteraan individu) b.Hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi karena pencemaran c.Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran (kesejahteraan individual)	1)Perlindungan Keanekaragaman Hayati a.Reklamasi lahan yang tumpah pasca tambang b.Memulihkan Habitat bekas lahan tambang c. Penghijauan d.Rusak perikanan ikan masyarakat karna tercemar sianida dari proses produksi 2)Kecelakaan kerja dan Penyakit 3)Biaya Sosial: a.Program Pengembangan Masyarakat b.Konservasi dan rehabilitasi lingkungan c.Pelestarian nilai-nilai sosial budaya masyarakat d.Peningkatan akses dan kualitas kesehatan masyarakat

		d.Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat (degradasi)	
--	--	---	--

Sumber Data Diolah

Berdasarkan analisis tabel di atas, biaya-biaya lingkungan tidak sepenuhnya dicatat sesuai dengan teori yang ada (Hansen et al., 2010) Dari hasil perbandingan diatas dapat diketahui bahwa walaupun PT Bukit Asam Tbk belum melakukan klasifikasi biaya lingkungan yang terjadi seperti yang diidentifikasi oleh (Hansen et al., 2010) , namun setelah ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dalam perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatatat kegiatan lingkungannya.

Identifikasi yang dilakukan oleh PT. Bukit Asam Tbk dalam melakukan tahapan-tahapan biaya lingkungan dalam hal Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan(*Coperate Social Responsibility*) yang tercatat di Laporan Keuangan Perusahaan, serta rincian Biaya Lingkungan di Laporan Keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk.

b. Pengakuan

PT Bukit Asam Tbk yang telah membuat pengakuanbiaya pengendalian lingkungan alam.Hal ini tercermin dalam biaya Eksplorasi, Reklamasi dan Penutupan tambang serta Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang muncul di Laporan Laba Rugi PT Bukit Asam Tbk pada Laporan Keuangan yang sudah di Audit tahun 2015, 2016 dan 2017.

Ada keterangan mengenai anggaran dan realisasi lingkungan alam serta alokasi dana lingkungan di Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada Laporan yang sudah di Audit PT Bukit Asam Tbk tahun 2015, 2016 dan 2017

c. Pengukuran

PT Bukit Asam, Tbk dalam mengukur biaya pengelolaan limbahnya dengan menggunakan harga perolehan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dengan metode biaya historis, dimana biaya yang di keluarkan untuk lingkungan diambil dari realisasi tahun sebelumnya PT. Bukit Asam, Tbk dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan.

Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Bukit Asam, Tbk adalah memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan hidup kedalam akun biaya umum dan administrasi, biaya reklamasi dan penutupan tambang yang dialokasikan ke beban pokok pendapatan sehingga besarnya biaya pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dicatat dalam laporan laba rugi.

Walaupun masih belum adanya standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Karena masih belum adanya standar

husus yang mengatur tentang pengukuran biaya lingkungan, maka dengan berdasarkan PSAK No. 1 dijelaskan bahwa :

“Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan paragraf 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami”

d. Pengungkapan

Pengungkapan berhubungan dengan apakah informasi keuangan perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Pengungkapan lingkungan berfungsi memberikan informasi terhadap publik tentang segala informasi mengenai lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan

Belum adanya aturan secara baku mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan, peneliti mengacu pada PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum yang juga mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup (PLH). Hal yang wajib untuk diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan pada paragraf 66 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kesesuaian Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah atau Lingkungan PT Aneka Tambang, Tbk dengan PSAK No 33

Poin	PSAK No.33	Pengungkapan PT Bukit Asam, Tbk
a.	1) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya	✓

	2) Metode penyusutan atas pengelolaan limbah atau lingkungan	✓
b.	1) Saldo awal	✓
	2) Penyisihan yang dibentuk	✓
	3) Pengeluaran sesungguhnya	✓
	4) Saldo akhir	✓
c.	Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan sedang berjalan	✓

Sumber: Data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Pengungkapan yang dilakukan PT Bukit Asam, Tbk terhadap biaya pengelolaan lingkungan sudah sesuai dengan PSAK No. 33 paragraf 66. PT Bukit Asam, Tbk dapat disimpulkan dalam mengungkapkan biaya lingkungan tersebut sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang berterima umum, sehingga dalam pengungkapan dalam laporan keuangan dapat di ketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

e. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009, PSAK No 1 tentang penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan dalam Paragraf 07, mengenai komponen Laporan Keuangan dinyatakan bahwa Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : Neraca (Laporan Posisi Keuangan),

Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. (Saragih, 2013) Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan. Juga dalam Paragraf 09, mengenai informasi tambahan dinyatakan bahwa :

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi perusahaan industri dan manufaktur dimana faktor-faktor lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.

Lalu pada Paragraf 16 menyebutkan bahwa :

Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka pihak manajemen bias menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dikatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengharuskan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berpotensi menghasilkan limbah untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan yang terkait sangat erat

dengan limbah produksi sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang utama yang sudah diwajibkan.

Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. PT. Bukit Asam, Tbk sudah melaporkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus. Serta PT Bukit Asam, Tbk sudah menjelaskan kebijakan akuntansi terkait biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan atau di laporan keberlanjutan.

Dengan begitu pihak perusahaan dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah), karena dalam Laporan Program Kemitraan Bina Lingkungan, Laporan Keberlanjutan serta Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan sudah menjelaskan komponen-komponen biaya lingkungan.

Dari hal tersebut telah diketahui bahwa sebenarnya perusahaan sudah mengukur, menilai, mengakui, dan menyajikan serta mengungkapkan informasi tentang pengolahan limbahnya, sehingga fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal.

3. PT Semen Indonesia, Tbk

a. Identifikasi

PT Semen Indonesia, Tbk yang telah mengidentifikasi dampak-dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini tercermin dalam rincian biaya lingkungan yang muncul di Laporan Keberlanjutan, Laporan Program Kemitraan Bina Lingkungan serta Biaya Pengelolaan Lingkungan pada Laporan Keuangan yang sudah di Audit tahun 2015, 2016 dan 2017. Berikut ini merupakan perbandingan antara biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Bukit Asam, Tbk dengan menurut (Hansen et al., 2010)

Tabel 4.6
Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen (2010) dan PT. Semen Indonesia, Tbk

No	Deskripsi	Hansen Mowen (2001)	Menurut Perusahaan
1	<i>Environmental Prevention Costs</i>	1)Evaluasi dan pemilihan pemasok 2)Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi 3)Desain proses dan produk pengembangan untuk mengurangi dan menghapus limbah 4)Melatih pegawai kesehatan kerja 5)Mempelajari dampak Lingkungan 6)Audit resiko lingkungan penghargaan 7)Daur ulang produk 8)Pemerolehan sertifikasi : ISO 14001.3	1) Program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) 2)Mengelola Energi dan Air 3)Kesejahteraan untuk mengendalikan karyawan: a.Pelatihan dan pengembangan karyawan b.Program layanan kesehatan kerja 4)Anti Korupsi 5) Sistem remunerasi 6)Pemerolehan penghargaan sertifikat PROPER emas 7) Keselamatan kerja: a.Pengadaan alat pelindung diri b.Pembuatan dan perawatan rambu norma

			<p>K3 (<i>Safety Promotion</i>)</p> <p>c. Program Jam Sostek</p> <p>d. ISO 14001.3</p> <p>8) Melakukan <i>Green Coal Mining</i></p> <p>9) Penataan Lahan</p>
2	<i>Environmental Detection Costs</i>	<p>1) Audit aktivitas lingkungan</p> <p>2) Pemeriksaan produk dan proses</p> <p>3) Pengembangan Ukuran Kinerja Lingkungan</p> <p>4) Pelaksanaan Pengujian Pencemaran</p> <p>5) Verifikasi Kinerja Lingkungan dari Pemasok</p> <p>6) Pengukuran Tingkat Pencemaran</p>	<p>1) Pemeriksaan produk dan pencemaran:</p> <p>a. Emisi cerobong</p> <p>b. Udara ambient</p> <p>c. Air limbah</p> <p>2) Audit dan pengelolaan Energy</p>
3	<i>Environmental Internal Failure Costs</i>	<p>1) Pengoperasian Peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan Polusi</p> <p>2) Pengelolaan dan Pembuangan Limbah Beracun</p> <p>3) Pemeliharaan dan Peralatan Polusi</p> <p>4) Lisensi Fasilitas untuk Produksi Limbah</p> <p>5) Daur Ulang Sisa Bahan</p>	<p>1) Pengelolaan limbah:</p> <p>a. Pengendalian polusi pencemaran air</p> <p>b. Pengendalian pencemaran udara</p> <p>2) Program konservasi</p> <p>a. Efisiensi energi</p> <p>b. Pengelolaan limbah B3 dan non B3</p> <p>c. Konservasi air</p> <p>3) Pisanisasi saluran air bersih</p> <p>4) Normalisasi drainase</p> <p>5) Pengoperasian peralatan untuk pencegahan pencemaran:</p> <p>a. Pembuatan <i>slabing</i> beton</p> <p>b. Pembuatan saluran air</p> <p>c. Pengoperasian <i>oil trap</i></p> <p>d. <i>Electrostatic Precipitator (EP)</i></p> <p>e. <i>Cyclone</i></p> <p>f. <i>Conditioning tower</i></p> <p>g. <i>Bag house filter</i></p> <p>6) Daur ulang sisa bahan:</p> <p>a. Oli bekas sebagai pelumasan peralatan pabrik</p> <p>b. Pemanfaatan majun dan</p>

			<p>kaos tangan yang terkontaminasi dengan oli atau minyak sebagai bahan bakar alternatif.</p> <p>c. <i>Recycle</i> tumpahan material <i>reject</i> untuk dikembalikan ke proses produksi</p> <p>d. Pemanfaatan limbah dari industri lain sebagai bahan baku dan bahan bakar alternatif</p>
4	<i>Environmental Eksternal Failure Cost</i>	<p>1) Biaya Kegagalan Eksternal yang direalisasi:</p> <p>a. Pembersihan danau yang tercemar</p> <p>b. Pembersihan minyak</p> <p>c. Penggunaan bahan baku penambangan dan energi secara tidak efisien</p> <p>d. Penggunaan bahan baku dan energi secara tidak efisien</p> <p>e. Penyelesaian klaim kecelakaan pribadi dari praktik kerja yang tidak ramah lingkungan</p> <p>2) Biaya sosial:</p> <p>a. Perawatan medis karena udara yang terpolusi (kesejahteraan individu)</p> <p>b. Hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi karena pencemaran</p> <p>c. Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran (kesejahteraan individual)</p> <p>d. Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat (degradasi)</p>	<p>1) Perlindungan keanekaragaman hayati:</p> <p>a. Reklamasi lahan yang tumpah pasca</p> <p>b. Penghijauan efisien</p> <p>2) Pencegahan pencemaran kecelakaan</p> <p>3) Kecelakaan kerja dan penyakit</p>

Sumber Data Diolah

Berdasarkan analisis tabel di atas, biaya-biaya lingkungan tidak sepenuhnya dicatat sesuai (Hansen et al., 2010). Dari hasil

perbandingan di atas dengan teori yang ada s dapat diketahui bahwa walaupun PT Semen Indonesia Tbk belum melakukan klasifikasi biaya lingkungan yang terjadi seperti yang diidentifikasi oleh (Hansen et al., 2010) , namun setelah ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dalam perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat kegiatan lingkungannya.

Identifikasi yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia Tbk dalam melakukan tahapan-tahapan biaya lingkungan dalam hal Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*Coperate Social Responsibility*) yang tercatat di Laporan Keuangan Perusahaan, serta rincian Biaya Lingkungan di Laporan Keberlanjutan PT Semen Indonesia Tbk

b. Pengakuan

PT Semen Indonesia Tbk. yang telah membuat pengakuan biaya pengendalian lingkungan alam. Hal ini tercermin dalam biaya Bina Lingkungan serta Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang muncul di Laporan Laba Rugi PT Semen Indonesia Tbk. pada Laporan Keuangan yang sudah di Audit tahun 2015, 2016 dan 2017. Ada keterangan mengenai anggaran dan realisasi lingkungan alam serta alokasi dana lingkungan di bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan serta di Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada Laporan yang sudah di Audit PT Semen Indonesia Tbk tahun 2015, 2016 dan 2017

c. Pengukuran

PT Semen Indonesia Tbk, dalam mengukur biaya pengelolaan limbahnya dengan menggunakan harga perolehan berdasarkan biaya yang dikeluarkan dengan metode biaya historis, dimana biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan diambil dari realisasi tahun sebelumnya PT Semen Indonesia Tbk dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan menggunakan satuan moneter sebesar kos yang dikeluarkan.

Pencatatan yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia Tbk adalah memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan hidup kedalam akun biaya umum dan administrasi, biaya restorasi tanah tambang yang dialokasikan ke beban akrual.

Walaupun masih belum adanya standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Karena masih belum adanya standar khusus yang mengatur tentang pengukuran biaya lingkungan, maka dengan berdasarkan PSAK No. 1 dijelaskan bahwa :

“Apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan paragraf 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga

memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami”

d. Pengungkapan

Pengungkapan berhubungan dengan apakah informasi keuangan perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. Pengungkapan lingkungan berfungsi memberikan informasi terhadap publik tentang segala informasi mengenai lingkungan yang berhubungan dengan perusahaan. Belum adanya aturan secara baku mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan, peneliti mengacu pada PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum yang juga mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup (PLH). Hal yang wajib untuk diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan pada paragraf 66 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kesesuaian Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah atau Lingkungan PT Semen Indonesia Tbk, dengan PSAK No 33

Poin	PSAK No.33	Pengungkapan PT Semen Indonesia Tbk.
a.	1)Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya	✓
	2)Metode penyusutan atas pengelolaan limbah atau lingkungan	✓
b.	1) Saldo awal	✓
	2) Penyisihan yang dibentuk	✓
	3) Pengeluaran sesungguhnya	✓
	4) Saldo akhir	✓
c.	Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan sedang berjalan	✓

Sumber: Data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Pengungkapan yang dilakukan PT Semen Indonesia Tbk, terhadap biaya pengelolaan lingkungan sudah sesuai dengan PSAK No. 33 paragraf 66. PT Semen Indonesia Tbk, dapat disimpulkan dalam mengungkapkan biaya lingkungan tersebut sudah mencantumkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang berterima umum, sehingga dalam pengungkapan dalam laporan keuangan dapat di ketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

e. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009, PSAK No 1 tentang penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan dalam Paragraf 07, mengenai komponen Laporan Keuangan dinyatakan bahwa Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. (Saragih, 2013) Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan perusahaan tidaklah cukup

dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.

Juga dalam Paragraf 09, mengenai informasi tambahan dinyatakan bahwa :

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi perusahaan industri dan manufaktur dimana faktor-faktor lingkungan hidup ini memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting”

Lalu pada Paragraf 16 menyebutkan bahwa :

Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka pihak manajemen bias menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dikatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengharuskan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berpotensi menghasilkan limbah untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan yang terkait sangat erat dengan limbah produksi sebagai laporan tambahan untuk melengkapi laporan keuangan yang utama yang sudah diwajibkan.

Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening untuk memuat alokasi pembiayaan lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. PT Semen Indonesia Tbk, sudah melaporkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus. Serta PT Semen Indonesia Tbk, sudah menjelaskan kebijakan akuntansi terkait biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan atau di laporan keberlanjutan.

Dengan begitu pihak perusahaan dapat mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah), karena dalam Laporan Program Kemitraan Bina Lingkungan, Laporan Keberlanjutan serta Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan sudah menjelaskan komponen-komponen biaya lingkungan.

Dari hal tersebut telah diketahui bahwa sebenarnya perusahaan sudah mengukur, menilai, mengakui, dan menyajikan serta mengungkapkan informasi tentang pengolahan limbahnya, sehingga fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari sepuluh perusahaan non-keuangan yang diteliti hanya PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Bukit Asam, Tbk, dan PT. Semen Indonesia, Tbk yang sudah mengeluarkan / menerapkan biaya-biaya lingkungan. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang terjadi seperti yang telah diidentifikasi oleh (Hansen et al., 2010) karena biaya-biaya lingkungan tersebut diakui sebagai biaya produksi.
2. PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Bukit Asam, Tbk, dan PT. Semen Indonesia, Tbk mengakui biaya- biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya produksi, Biaya lingkungan dianggarkan pada awal periode dan diakui pada saat biaya tersebut digunakan untuk operasional pengelolaan lingkungan.
3. Pengukuran yang dilakukan PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Bukit Asam, Tbk, dan PT. Semen Indonesia, Tbk menggunakan satuan rupiah sebesar yang dikeluarkan perusahaan dan berdasarkan realisasi rata-rata dari tiga periode sebelumnya.
4. PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Bukit Asam, Tbk, dan PT. Semen Indonesia, Tbk menyajikan biaya lingkungan menganut model

normatif. Dimana model normatif mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu rekening secara umum bersama rekening lain yang serumpun. Biaya-biaya serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan tahunannya.

5. Informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup dilaporkan kedalam catatan atas laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum

B. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan peneliti selanjutnya juga menambahkan pembahasan di sisi akuntansi manajemen, sehingga hasil yang didapat dari peneliti dapat lebih secara menyeluruh (Lie, Ikhsan, Harmain, & Nasution, 2020)
2. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menemukan standar pengukuran biaya lingkungan sehingga bisa diperbandingkan dengan kondisi di perusahaan
3. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan biaya lingkungan dan biaya pengelolaan limbah secara khusus (atau terpisah) dari laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai usaha peningkatan kualitas lingkungan sekitar perusahaan, walaupun PT Aneka Tambang, Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Semen Indonesia, Tbk sudah membuat laporan keuangan secara terpisah di Laporan Bina Kemitraan dan Bina

Lingkungan perusahaan masing-masing, tetapi kurang jelas dimana letak biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap biaya lingkungan yang dikeluarkan. Sehingga sulit bagi pembaca untuk mengetahuinya karena kurang terperinci. Untuk itu penulis berharap agar PT Aneka Tambang, Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Semen Indonesia, Tbk dapat membuat klasifikasi biaya lingkungan secara terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran* (Cetakan 1). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aminah, & Noviani. (2014). Analisis penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1–16.
- Ardila, I., & Fadhila, N. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 200–210.
- Dewi, K. (2014). Analisa Environmental Cost pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011, 2012 dan 2013. *Binus Business Review*, 5(2), 615. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i2.1185>
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Madison, T. (2010). Cornerstones of Cost Accounting. *Issues in Accounting Education*, 25(4), 790–791. <https://doi.org/10.2308/iace.2010.25.4.790>
- Ikhsan, A. (2008). AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPANNYA. In *Graha Ilmu*. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2009.06.031>
- Inova Fitri Siregar, R., & Rasyad, Z. (2017). PERANAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENANGGULANGAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA SEKTOR INDUSTRI PULP & PAPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 214–219. Retrieved from http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/56
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri. In *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Leković, B., Lvanišević, A., Marić, B., & Rihter, J. D. (2013). Assessment of the most significant impacts of environment on the changes in company cost structure. *Ekonomika Istrazivanja*, 26(1), 225–242. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2013.11517599>
- Lie, D., Ikhsan, A., Harmain, H., & Nasution, M. D. (2020). The Effect

Environmental Performance , Environmental Disclosure , Firm Size , and Return on Equity on Economic Performance. *QUALITY*, 21(174), 3–5.

Manshur, Y. A., & Nawirah, N. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Tolak Ukur dalam Optimalisasi Tanggung Jawab Sosial Pada PG Kebon Agung Malang. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2), 87. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.5049>

Melin, S. (2017a). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Faktor Pendukung Pengungkapan Biaya Lingkungan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Xiii (Persero) Unit Pms Parindu. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 4(01), 41–68. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jaakfe/article/view/22751>

Melin, S. (2017b). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG PENGUNGKAPAN BIAYA LINGKUNGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIII (PERSERO) UNIT PMS PARINDU. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)*, 4(1), 41–68.

Nofianti, L. (2013). Kajian Filosofis Akuntansi: Seni, Ilmu atau Teknologi. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 4(3), 203–210.

Sanjaya, M. (2017). *Analisis Perlakuan Biaya Pengolahan Limbah Pada Pt. Indo Acidatama, Tbk Kabupaten Karanganyar*.

Santoso, H. F. (2012). Akuntansi Lingkungan Tinjauan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 635–654.

SARAGIH, F. D. N. I. S. (2013). ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MILENIUM PRIMARINDO SEJAHTERA. *JURNAL MANAJEMEN PERPAJAKAN*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Setyaningtyas, I., & Andono, F. A. (2017). Penerapan Environmental Cost Accounting Pada PG. Modjopangoong di Kabupaten Tulungagung. *CALYPTRA*, 2(1), 1–16. Retrieved from <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/122>

Winarno, W. A. (2007). Corporate social responsibility: pengungkapan biaya lingkungan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 5(1), 74–87.

PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAKI/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016**
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	2017	2016	
Umum dan administrasi: Gaj, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	292,147,044	279,863,868	General and administrative: Salaries, wages, bonuses and employee welfare
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	95,090,600	88,241,378	Corporate social-environmental responsibilities program
Eksplorasi	75,000,694	52,139,214	Exploration
Penyusutan (Catatan 10)	19,267,050	38,062,626	Depreciation (Note 10)
Perlengkapan kantor	44,405,845	36,169,219	Office supplies
Jasa profesional	30,023,544	34,978,509	Professional services
Sewa	28,630,567	28,354,001	Rent
Perjalanan dinas	26,585,048	24,369,492	Business travel
Reklamasi dan penutupan tambang	10,531,614	16,607,297	Reclamation and mine closure
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	170,686,444	128,492,644	Others (each below Rp20,000,000)
	<u>794,369,050</u>	<u>707,278,248</u>	
Penjualan dan pemasaran: Pengapalan dan asuransi	240,276,261	128,320,371	Selling and marketing: Freight and insurance
Biaya kantor perwakilan - Tokyo	8,640,817	8,039,889	Representative office expenses - Tokyo
	<u>248,917,078</u>	<u>136,360,260</u>	
Jumlah	<u>1,043,286,128</u>	<u>843,638,508</u>	Total

27. BEBAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN KEUANGAN 27. FINANCE COSTS AND FINANCE INCOME

	2017	2016	
Pendapatan keuangan: Pendapatan bunga dari deposito jangka pendek	259,842,315	343,190,135	Finance income: Interest income on short-term bank deposits
Beban keuangan: Beban bunga atas nilai piutang - efek diskonto	(121,725,929)	-	Finance costs: Interest expenses on receivables - discounting impact
Beban bunga dari pinjaman bank jangka pendek	(43,901,747)	(46,947,012)	Interest expenses from short-term bank loans
Beban bunga dari pinjaman bank jangka panjang	(199,184,015)	(199,361,602)	Interest expenses from long-term bank loans
Beban bunga dari pinjaman utang obligasi	(266,369,419)	(266,290,568)	Interest expenses from bonds payable
	<u>(631,181,110)</u>	<u>(512,599,182)</u>	
Dikurangi: Jumlah yang dikapitalisasi pada aset kualifikasi	23,495,426	193,325,244	Less: Amount capitalised on qualifying assets
Beban keuangan bersih	<u>(607,685,684)</u>	<u>(319,273,938)</u>	Net finance costs

28. PENGHASILAN LAIN-LAIN, BERSIH

28. OTHER INCOME, NET

	2017	2016	
Keuntungan dari pelepasan saham (Catatan 34c)	776,429,594	-	- Gain from divestment of shares (Note 34c)
Penerimaan dari denda keterlambatan proyek	99,711,448	111,855,636	- Income from liquidated damages
Penerimaan dari klaim asuransi	31,360,961	-	- Income from insurance claims
Kerugian atas kontrak pemurnian logam mulia	(111,607,140)	96,828,193	- Loss from precious metal refinery contract
(Rugi)/laba selisih kurs, bersih	(56,706,027)	-	(Loss)/gain on foreign exchange, net
Penyelesaian kasus Dian Nikel	(45,000,000)	71,859,823	Settlement of Dian Nikel case
Pemulihan nilai persediaan gudang	-	40,336,854	Recovery of inventories
Keuntungan atas penyesuaian harga	-	45,500,968	Gain on price adjustment
Pemulihan nilai aset tetap, bersih	-	120,651,337	Recovery of property, plant and equipment, net
Lain-lain, bersih	(4,286,407)	-	Others, net
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>689,902,429</u>	<u>487,032,811</u>	Other income, net

PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok penjualan selama tahun berjalan:

The following is the reconciliation of the cost of goods sold for the year:

	2017	2016	
Biaya produksi:			Production costs
Pembelian logam mulia	6,006,272,166	3,903,850,954	Purchases of precious metals
Pemakaian bahan bakar	972,279,956	644,785,031	Fuel used
Penyusutan (Catatan 10)	750,894,871	567,967,479	Depreciation (Note 10)
Pemakaian bahan	691,660,290	1,203,739,041	Materials used
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	633,467,978	595,385,927	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Jasa transportasi dan penambangan bijih	475,199,937	292,188,658	Transportation and ore mining fees
Royalti	256,217,630	171,707,422	Royalties
Pajak dan retribusi	174,112,420	44,614,917	Tax and retribution
Sewa	162,092,410	163,593,332	Rent
Reklamasi dan penutupan tambang	108,309,386	5,252,349	Reclamation and mine closure
Tenaga kerja tidak langsung	139,917,370	102,011,058	Indirect labor
Asuransi	101,051,571	83,823,149	Insurance
Keamanan	69,623,518	67,823,267	Security
Pemeliharaan dan perbaikan	68,702,651	48,366,204	Repairs and maintenance
Amortisasi	60,457,409	61,674,838	Amortisation
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	147,567,733	140,995,680	Others (each below Rp20,000,000)
	<u>10,817,847,296</u>	<u>8,097,779,306</u>	
Barang dalam proses (Catatan 6):			Work-in-process (Note 6):
Awal tahun	42,332,945	62,625,698	Beginning of year
Akhir tahun	(43,975,328)	(42,332,945)	End of year
	<u>(1,642,383)</u>	<u>20,292,753</u>	
Barang jadi (Catatan 6):			Finished goods (Note 6):
Awal tahun	1,111,311,791	1,167,107,735	Beginning of year
Transfer persediaan bahan baku ke persediaan barang jadi	-	152,458,007	Transfer of raw materials to finished goods
Pemulihan/(penurunan) nilai persediaan	4,801,772	(71,859,823)	Recovery/(provision) of inventories
Akhir tahun	(922,591,717)	(1,111,311,791)	End of year
	<u>11,009,726,759</u>	<u>8,254,466,187</u>	Total

Jumlah
Rincian pembelian barang dan jasa per pemasok, dengan nilai transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of purchase of goods and services per suppliers with transactions more than 10% of total revenue are as follows:

	2017	2016	
Pihak ketiga:			Third parties:
Standard Bank PLC.	2,852,737,137	959,138,643	Standard Bank PLC.
YLG Bullion Singapore PTE LTD	1,628,949,501	-	YLG Bullion Singapore PTE LTD
Standard Chartered Bank	484,961,406	1,246,211,794	Standard Chartered Bank
The Bank of Nova Scotia	-	956,232,586	The Bank of Nova Scotia
	<u>4,966,648,044</u>	<u>3,161,583,023</u>	Total

Jumlah

PENGLOLAAN DANA CSR

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No.09/MBU/07/2015 yang kemudian disempurnakan kembali pada tanggal 3 Juli 2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara beserta perubahan dan penerapan pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Di tahun 2017 Perseroan mengalokasikan total anggaran sebesar Rp326,2 miliar untuk CSR dengan rincian Rp50 miliar untuk program kemitraan dan Rp 79,4 miliar untuk program bina lingkungan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, anggaran Perseroan mengalami peningkatan sebesar 109,6%, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 ditargetkan untuk pembangunan infrastruktur dalam mendukung percepatan pembangunan di Tingkat Kabupaten dan Provinsi, selain itu juga program kerja di Tahun 2017 merencanakan untuk implementasi pembangunan infrastruktur dan program Community Development dalam menunjang Tanjung Enim sebagai Kota Tujuan Wisata.

Pengelolaan dana tersebut dilakukan oleh Satuan Kerja CSR yang bertanggung jawab kepada Direktur SDM dan Umum.

Perbandingan Alokasi Dana untuk Program CSR/ PKBL Tahun 2017 dan 2016

Dalam juta Rupiah

Uraian / Description	2017	2016
Program Kemitraan / Partnership Program	50.000	53.000
Bina Lingkungan / Community Development	79.410	58.700
Bina Wilayah / Regional Development	196.848	43.942
Total Alokasi Dana / Fund Allocation Total	326.258	155.642

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

Kebijakan

Perseroan berkomitmen penuh dalam berkontribusi untuk melestarikan lingkungan, tercermin dari visi Perseroan yang secara tegas menyebutkan "Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan".

Dalam melaksanakan kegiatan operasional penambangan, Perusahaan selalu mengedepankan aspek pelestarian lingkungan sesuai dengan kaidah teknis yang benar atau "green mining", yang dimulai pada tahapan perencanaan

CSR FUND MANAGEMENT

Pursuant to the Minister of SOE Regulation No 09/MBU/07/2015 which subsequently amended on July 3, 2017 on Partnership and Community Development Program in State Owned Enterprises as well as the amendment and implementation of article 74 of Law No 40 of 2007 on Limited Liability Companies. In 2017, the Company allocated the budget total amounted to Rp326.2 billion for CSR with the detail of Rp50 billion for partnership program and Rp79.4 billion for community development program. Compared to the previous year, the Company's budget increased to 109.6% which was due to infrastructure development which was targeted in 2017 in order to support the development acceleration in Regency and Province levels. In addition, the work program in 2017 planned to implement the infrastructure development and Community Development program to support Tanjung Enim as Tourism Destination City.

The fund management was conducted by CSR Work Unit which is responsible to the HR and General Affairs Director.

Comparison of 2017 and 2016 CSR/PKBL Program Fund Allocation

In million Rupiah

RESPONSIBILITY TO ENVIRONMENT

Policy

The Company is fully committed to contribute for the preservation of the environment, which is reflected from the Company's vision which clearly states "To be the world class energy company that cares about the environment".

In implementing the mining operations, the Company always prioritizes the environmental preservation in accordance with the correct technical standard or green mining, which is started in the planning phase that internalizes the work

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Lanjutan)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)
(Continued)

Perseroan ditunjuk sebagai Wajib Pajak Pungut ("WAPU") Pajak Penghasilan PPh 22 berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 107/PMK.10/2015 tentang Penunjukan Badan Usaha Milik Negara sebagai WAPU Pajak Penghasilan PPh 22 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 Juni 2015, yang berlaku efektif pada tanggal 8 Agustus 2015.

The Company was appointed as an income tax Article 22 collector ("WAPU") based on the Ministry of Finance regulation (PMK) No. 107/PMK.10/2015 concerning the appointment of State Owned Enterprises as WAPU Income Tax Article 22 by Directorate General of Taxes (DGT) on June 9, 2015, effective on August 8, 2015.

Perseroan ditunjuk sebagai Wajib Pajak Pungut ("WAPU") Pajak Pertambahan Nilai berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 85/PMK.03/2012 tentang Penunjukan Badan Usaha Milik Negara sebagai WAPU Pajak Pertambahan Nilai oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 20 Juni 2012, yang berlaku efektif per tanggal 1 Juli 2012.

The Company was appointed as a value added tax collector ("WAPU") based on the Ministry of Finance regulation (PMK) Number: 85/PMK.03/2012 concerning the appointment of State Owned Enterprises as WAPU VAT by Directorate General of Taxes (DGT) on June 20, 2012, effective on July 1, 2012.

27. UANG MUKA PENJUALAN

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan entitas anak (IKSG, SIL, KIG, UTSG, KSI dan SIB) dalam rangka penjualan kantong semen, semen, tanah kawasan industri, pekerjaan reklamasi, bahan baku semen, dan beton siap pakai.

27. SALES ADVANCES

Sales advances represent receipts from subsidiaries' (IKSG, SIL, KIG, UTSG, KSI and SIB) customers for sale of cement bag, cement, industrial real estate land, reclamation service, cement materials, and readymix concrete.

28. PROVISI JANGKA PANJANG

28. LONG-TERM PROVISIONS

	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
	Nilai tercatat awal/ Beginning balance	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan penyesuaian/ Amount realized and adjustment	Peningkatan selama tahun berjalan/ Increase during the year	Nilai tercatat akhir/ Ending balance
Restorasi tanah tambang	113.074.539	2.779.733	(3.947.601)	6.429.952	118.336.623
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	69.686.154	30.350.088	(3.081.915)	8.744.624	105.698.951
Jumlah	182.760.693	33.129.821	(7.029.516)	15.174.576	224.035.574

Quarry restoration
Estimated cost of dismantling
of fixed assets
Total

	31 Desember 2016 / December 31, 2016				
	Nilai tercatat awal/ Beginning balance	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan penyesuaian/ Amount realized and adjustment	Peningkatan selama tahun berjalan/ Increase during the year	Nilai tercatat akhir/ Ending balance
Restorasi tanah tambang	105.894.189	4.236.121	(3.049.387)	6.003.616	113.074.539
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	79.642.651	6.652.692	(23.829.723)	7.220.334	69.686.154
Jumlah	185.526.840	10.889.013	(26.879.110)	13.223.950	182.760.693

Quarry restoration
Estimated cost of dismantling
of fixed assets
Total

Restorasi tanah tambang dilakukan setiap tahun sesuai dengan rencana reklamasi yang disampaikan kepada otoritas terkait. Pembongkaran aset tetap akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait aset tetap tersebut.

Quarry restoration is carried out every year based on restoration plan reported to the authority. Dismantling of fixed assets will be realized at the end of land rent period of related fixed assets.

Penambahan provisi terkait atas aset tambang dan properti lainnya yang diperoleh selama tahun berjalan. Sedangkan peningkatan selama tahun berjalan berkaitan dengan penyesuaian atas provisi sebagai hasil dari pendiskontoan kewajiban tersebut.

Additional provision related to new mining and other properties acquired during the year, while the increase during the year pertains to adjustment made to the provision as the result of discounting the obligation.

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Lanjutan)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)
(Continued)

b. Liabilitas Jangka Panjang Lainnya

	2017	2016
Pembelian investasi	36.533.412	-
Pendapatan sewa jangka panjang yang ditangguhkan	7.746.916	5.087.562
Pendapatan tangguhan Retensi	2.526.312	1.326.557
	-	127.394
Jumlah	46.806.640	6.541.513

b. Other Non-Current Liabilities

Purchase of investment	-
Long-term unearned rental income	5.087.562
Deferred income Retention	1.326.557
	127.394
Total	6.541.513

25. BEBAN AKRUAL

	2017	2016
Promosi peningkatan penjualan	149.877.033	211.909.024
Pengangkutan	115.269.442	203.274.045
Pemeliharaan	72.314.254	12.564.635
Jasa profesional	35.627.600	26.446.301
Biaya operasional	34.899.863	35.407.561
Bunga	24.125.994	14.940.713
Beban pengantongan	21.885.039	1.248.468
Asuransi, sewa dan ekspedisi	16.779.288	28.095.720
Bina lingkungan	8.430.465	172.373
Retribusi pertambangan	6.369.801	3.952.060
Listrik	6.125.964	3.274.982
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000)	138.348.930	136.092.542
Jumlah	630.063.673	677.378.424

25. ACCRUED EXPENSES

Sales promotion	211.909.024
Transportation	203.274.045
Maintenance	12.564.635
Professional fees	26.446.301
Operational expense	35.407.561
Interest	14.940.713
Packer fees	1.248.468
Insurance, rent and expedition	28.095.720
Community development	172.373
Mining rights fees	3.952.060
Electricity	3.274.982
Others (each below Rp1,000,000)	136.092.542
Total	677.378.424

26. UTANG PAJAK

	2017	2016
Perseroan		
Utang pajak lain		
PPh Pasal 25	48.158.367	55.593.457
PPh Pasal 21	7.154.452	15.652.273
PPh Pasal 23 dan 26	712.523	4.838.731
PPh Pasal 22	230.936	1.124.526
Pajak penghasilan final	2.263.027	731.658
Pajak Pertambahan Nilai	1.296.830	86.123.341
Subjumlah	59.816.135	164.063.986
Entitas anak		
PPh badan	25.887.741	70.342.501
Utang pajak lain:		
PPh Pasal 21	38.911.697	4.687.178
PPh Pasal 23 dan 26	20.019.038	7.204.805
PPh Pasal 22	16.082.801	8.527.132
Pajak penghasilan final	6.775.645	8.882.651
Pajak Bumi dan Bangunan	1.400.381	5.529.302
Pajak Pertambahan Nilai	71.960.673	84.081.080
Lain-lain	4.833.605	10.508.375
Subjumlah	185.871.581	199.763.024
Jumlah	245.687.716	363.827.010

26. TAXES PAYABLE

The Company	
Other taxes payable	
Income tax Article 25	55.593.457
Income tax Article 21	15.652.273
Income tax Articles 23 and 26	4.838.731
Income tax Article 22	1.124.526
Final income tax	731.658
Value Added Tax	86.123.341
Subtotal	164.063.986
Subsidiaries	
Corporate income tax	70.342.501
Other taxes payable:	
Income tax Article 21	4.687.178
Income tax Articles 23 and 26	7.204.805
Income tax Article 22	8.527.132
Final income tax	8.882.651
Land and Building Tax	5.529.302
Value Added Tax	84.081.080
Others	10.508.375
Subtotal	199.763.024
Total	363.827.010

PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

DECEMBER 31, 2017 AND 2016

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14			Trade payables
- Pihak ketiga		327,219,276	419,910,100	Third parties -
- Pihak berelasi		479,185,925	165,815,841	Related parties -
Beban akrual	15	388,295,108	214,649,427	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek		27,736,785	17,682,321	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	16b	162,486	309,587	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	16b	36,106,464	61,172,044	Other taxes -
Uang muka pelanggan		115,294,680	135,082,955	Advances from customers
Pinjaman bank jangka pendek	17	2,715,620,000	2,687,200,000	Short-term bank loans
Utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	899,594,174	-	Current maturities of bonds payable
Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	486,103,998	568,006,900	Current maturities of investment loans
Provisi atas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	17,508,398	20,018,911	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs
Utang lain-lain		59,654,341	62,465,512	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		5,552,461,635	4,352,313,598	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	2,097,246,586	2,995,896,341	Bonds payable, net of current maturities
Pinjaman investasi, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	3,200,350,554	3,653,536,133	Investment loans, net of current maturities
Provisi atas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	258,351,652	200,973,848	Provision for environmental and reclamation costs, net of current maturities
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	29	411,697,465	366,320,904	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas jangka panjang lainnya		3,762,043	3,699,415	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		5,971,408,300	7,220,426,641	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		11,523,869,935	11,572,740,239	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements

Laporan Tahunan 2017
PT Aneka Tambang Tbk

557

Uraian / Description	Tahun / Year		Pertumbuhan/Penurunan / Increase/Decrease	
	2017	2016	Rp	%
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang / Provision for environmental reclamation and mine closure	191.068	170.254	20.814	(12,23)
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan pascakerja / Short-term portion of post-employment benefits obligation	342.142	145.224	196.918	135,60
Utang jangka pendek lainnya / Other short-term receivables	120.500	344.700	(224.200)	(65,04)
Jumlah liabilitas jangka pendek / Total short-term liabilities	4.513.226	5.042.747	(529.521)	(10,50)
LIABILITAS JANGKA PANJANG / LONG-TERM LIABILITIES				
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang / Provision for environmental reclamation and mine closure	57.379	89.772	(32.393)	(36,08)
Liabilitas sewa pembiayaan / financial lease liabilities	496.612	583.633	(87.021)	(14,91)
Liabilitas imbalan pascakerja / Post-employment benefits obligation	3.037.018	2.140.871	896.147	41,86
Pinjaman bank / bank loans	35.931	167.346	(131.415)	(78,53)
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred tax liabilities	47.331	0	47.331	-
Jumlah liabilitas jangka panjang / Total long-term liabilities	3.674.271	2.981.622	692.649	23,23
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	8.187.497	8.024.369	163.128	2,03

Liabilitas Perseroan pada akhir 2017 adalah sebesar Rp8.187,50 miliar, naik sebesar Rp163,13 miliar atau 2,03% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp8.024,37 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pada jumlah Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp692,65 miliar atau 23,23% bila dibandingkan dengan tahun 2016. Sedangkan Liabilitas Jangka Pendek mengalami penurunan sebesar 10,5% atau sebesar Rp529,52 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada akhir tahun 2017, Liabilitas Jangka Pendek Perseroan tercatat sebesar Rp4.513,23 miliar, turun 10,50% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp5.042,75 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya Beban Akrua sebesar Rp841,18 miliar atau 46,42%, Pinjaman Bank Jangka Pendek sebesar Rp749,29 miliar atau 78,26% dan Bagian Jangka Pendek dari Pinjaman Bank sebesar Rp390,20 miliar atau 81,11%.

The Company's liabilities at the end of 2017 was recorded at Rp8,187.50 billion, increased by Rp163.13 billion or 2.03% compared to 2016 which amounting to Rp8,024.37 billion. Such increase was mainly due to the increase in Long-Term Liabilities amounting to Rp692.65 billion or 23.23% compared to 2016. Meanwhile, Short-Term Liabilities decreased by 10.5% or amounting to Rp529.52 billion.

Short-Term Liabilities

At the end of 2017, the Company recorded its Short-Term Liabilities at Rp4,513.23 billion, decreased by 10.50% from the previous year that reached Rp5,042.75 billion. Such decrease was mainly caused by the decrease of Accruals amounting to Rp841.18 billion or 46.42%. Short-Term Bank Borrowings amounting to Rp749.29 billion or 78.26% and Short Term Portion of Bank Borrowings amounting to Rp390.20 billion or 81.11%.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian / Description	Tahun / Year		Pertumbuhan/Penurunan / Increase/Decrease	
	2017	2016	Rp	%
Pihak Ketiga / Third Parties	9.305.977	7.078.679	2.227.298	31,46
Pihak Berelasi / Related Parties	10.165.053	6.980.190	3.184.863	45,65
Jumlah / Total	19.471.030	14.058.869	5.412.161	38,50

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok penjualan pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp10.964,52 miliar, naik Rp1.307,12 miliar atau 13,53% dari Rp9.657,40 miliar pada akhir tahun 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Jasa Angkutan Kereta Api sebesar 24,57%, Gaji, Upah dan Imbalan Karyawan sebesar 69,91%, Royalti ke Pemerintah sebesar 58,55% dan Sewa Alat Berat, Kendaraan dan Peralatan sebesar 167,35%. Disamping itu, peningkatan beban Penyusutan sebesar 176,95% juga turut menyumbang kenaikan Beban Pokok Pendapatan Perseroan di tahun 2017.

COST OF REVENUE

Cost of revenue at the end of 2017 was at Rp10,964.52 billion, increased by Rp1,307.12 billion or 13.53% from Rp9,657.40 billion at the end of 2016. Such increase was mainly due to the increase in Coal Railway Services which was at 34.57%, Salaries, Wages, and Employee Benefits was at 69.91%, Royalties to Government was at 58.55%, and Rental of Heavy Equipment, Vehicles, and Equipment which was at 167.35%. Moreover, the increase in Depreciation which was at 176.95% also contributed to the increase Cost of Revenue of the Company in 2017.

Dalam juta Rupiah

In million Rupiah

Uraian / Description	Tahun / Year		Pertumbuhan/Penurunan / Increase/Decrease	
	2017	2016	Rp	%
Jasa Angkutan Kereta Api / Coal Railway Services	4.043.471	3.245.815	797.656	24,57
Jasa Penambangan / Mining Services	2.226.311	3.012.000	(785.689)	(26,09)
Gaji, Upah dan Imbalan Karyawan / Salaries, Wages, and Employee Benefits	1.216.511	715.962	500.549	69,91
Royalti ke Pemerintah (Iuran Produksi) / Royalties to Government (Production Levy)	1.147.928	724.028	423.900	58,55
Sewa Alat Berat, Kendaraan dan Peralatan / Rental of Heavy Equipment, Vehicles, and Equipment	536.392	200.635	335.757	167,35
Penyusutan / Depreciation	429.955	155.244	274.711	176,95
Bahan Bakar dan Pelumas / Fuel Oil and Lubricants	342.060	193.291	148.769	76,97
Perlengkapan dan Suku Cadang / Spare Parts and Materials Used	332.504	263.018	69.486	26,42
Pembelian Batubara / Coal Purchases	196.411	652.186	(455.775)	(69,88)
Jasa Pihak Ketiga / Third Party Services	186.927	67.148	119.779	178,38
Amortisasi / Amortization	76.942	101.854	(24.912)	(24,46)
Pajak Bumi dan Bangunan / Land and Building Tax	76.164	90.896	(14.732)	(16,20)
Reklamasi Lingkungan dan Penutupan Tambang / Environmental Reclamation and Mine Closure	57.759	50.159	7.600	15,15
Listrik Lainnya (Masing-masing dibawah Rp10,00 miliar) / Electricity Others (each below Rp10.00) billion	5.737	13.531	(7.794)	(57,60)
Subtotal	11.025.600	9.547.489	1.478.111	15,48
Persediaan Batubara dan Sawit Awal Tahun / Coal and Palm Oil Inventories: Beginning of the Year	1.006.662	1.116.573	(109.911)	(9,84)
Persediaan Batubara dan Sawit Akhir Tahun / Coal and Palm Oil Inventories: End of the Year	(1.067.738)	(1.006.662)	61.076	6,07
Jumlah / Total	10.964.524	9.657.400	1.307.124	13,53

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI :

Nama : Anisa
Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 15 Januari 1998
Alamat : Jl. Medan Area Selatan Gg.Kuali No.3
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Anak Ke : 4 dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
No. Telpn : 081240896396
Nama Ayah : Triswanto
Alamat : Jl. Medan Area Selatan Gg.Kuali No.3
Nama Ibu : Sumiati
Alamat : Jl. Medan Area Selatan Gg.Kuali No.3

II. RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD SWASTA TAMANSISWA MEDAN, Lulus Tahun 2009
2. SMP NEGERI 4 MEDAN, Lulus Tahun 2012
3. SMA NEGERI 8 MEDAN, Lulus Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANISA
NPM : 1505170506
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, 18 Maret 2019

Saya yang menyatakan

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

(ANISA)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ANISA
NPM : 1505170506
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 18 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



ANISA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Agar surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 144/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **04 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Anisa**
N P M : **1505170506**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Penerapan Environmental Cost Accounting Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017**

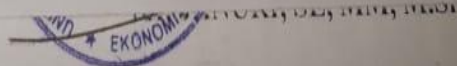
Dosen Pembimbing : **Elizar Sinambela., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Jumadil Awwal 1440 H
10 Januari 2019 M

 EKONOMI

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 696/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/12/2018

Nama Mahasiswa	Amisa
NPM	1505170506
Program Studi	Akuntansi
Konsentrasi	Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul	1/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi	Nomor <u>G96 / JDL / SKR / AKT / FEB / UMSU / 1 / 12 / 2018</u> atau,
	Alternatif judul lainnya

Nama Dosen pembimbing
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

Elmor hnam bela skripsi 13/12/2018
Analisa penerapan Environmental Cost pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Greet periode 2015-2017
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

Fitri Saragih
13/12.2018

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 14 DESEMBER 2018

Dosen Pembimbing

Elmor hnam
(.....)
Elmor Sinambela, S.E, Msi

Or
Acc 13/12



UMSU

Unggul, Cerdas, Terampil

Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6025474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3648 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 18 Muharram 1441 H
18 September 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Anisa
N P M : 1505170506
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Enviromental Cost Accounting Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



Dekan, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peringgal.



UMSU

Unggul! Cerdas! Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8258 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 07 Rabiul Akhir 1440 H
15 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Anisa
NPM : 1505170506
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



RIANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00870/BEI.PSR/09-2019
Tanggal : 20 September 2019

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anisa
NIM : 1505170506
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan

Skripsi dengan judul "**Analisis Penerapan *Environmental Cost Accounting* Pada**

Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ANISA
 N.P.M : 1505170506
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Proposal : ANALISIS ENVIRONMENTAL COST PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	- Perulas Masalah penelitian	[Signature]	19/12/18
	- Buat Tabel dan Data		
	- Buat Teori pendukung		
	Bab I: - Perulas, Latar Belakang Masalah	[Signature]	2/1/19
	- perbaiki Masalah penelitian		
	- perulas Teori pendukung		
	- Revisi Masalah		
	- rumusan masalah		
	Bab II: - Tambah Teori pendukung DAK	[Signature]	3/1/19
	- perbaiki Kerangka Berpikir		
	Bab III: - perbaiki Metodologi Penelitian	[Signature]	4/1/19
	Perbaiki kembali:		
	Bab I: - Latar Belakang Masalah		
	- Revisi Masalah		
	- Rumusan & Tujuan	[Signature]	7/1/19
	Bab II: - Tambah Teori pendukung		
	Bab III: - Tempat & waktu	[Signature]	7/1/19
	Daftar pustaka		
	Acc di Sumatera	[Signature]	

Pembimbing Proposal

[Signature]

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Medan, Desember 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 22 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi merangkai bahwa :

Nama : ANISA
 N.P.M. : 1505170506
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 15 JANUARI 1998
 Alamat Rumah : JL.MEDAN AREA SELATAN GG.KUAH NO.3
 JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN ENVIRONMENTAL COST ACCOUNTING PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
I	
II	CBM lebih jelasnya
III	Kerangka berfikir
IV	
V	system atika penulisan, Daftar Pustaka
VI	Seminar Ulang
VI	Perbaikan Minor
VI	Perbaikan Mayor

Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Pembanding

DR. IRFAN, SE, MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Baari No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : ANISA
N.P.M. : 1505170506
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 15 JANUARI 1998
Alamat Rumah : JL.MEDAN AREA SELATAN GG.KUAH NO.3

JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN ENVIRONMENTAL COST ACCOUNTING
PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan
pembimbing : *Elizar Sinambela, S.C., M.Si. 18/3205 M*

Medan, 22 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Pemanding

DR.IRFAN, SE, MM

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

